



**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi di
Indonesia Kurun Waktu 2010-2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains Universitas
Pembangunan Panca Budi

Oleh:

MUHAMMAD WAHYUDI

1715210122

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS SOSIAL SAINS

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

MEDAN

2021



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : MUHAMMAD WAHYUDI
NPM : 1715210122
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI EKSPOR KOPI DI INDONESIA
KURUN WAKTU 2010-2019

MEDAN, 31 MEI 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(Dr. BAKHTIAR EFENDI, S.E., M.Si)



(Dr. ONNY MEDALINE, S.H., M.Kn)

PEMBIMBING I

(Dr. E RUSIADI, S.E., M.Si., CIQaR, CIQnR)

PEMBIMBING II

(Dr. BAKHTIAR EFENDI, S.E., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : MUHAMMAD WAHYUDI
NPM : 1715210122
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI EKSPOR KOPI DI INDONESIA
KURUN WAKTU 2010-2019

MEDAN, 31 MEI 2021

KETUA,

(ADE NOVALINA, S.E., M.Si)

ANGGOTA I

(Dr. E RUSIADI, S.E., M.Si., CIQaR, CIQnR)

ANGGOTA II

(Dr. BAKHTIAR EFENDI, S.E., M.Si)

ANGGOTA III

(MOHAMMAD YUSUF, S.H., M.Si)

ANGGOTA IV

(DEWI MAHRANI RANGKUTY, S.E., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Wahyudi
NPM : 1715210122
Fakultas : Sosial Sains
Proram Studi : Ekonomi Pembangunan
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
EKSPOR KOPI DI INDONESIA KURUN WAKTU 2010-2019

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsi ini melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 31 Mei 2021

Yang membuat pernyataan



MUHAMMAD WAHYUDI

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Wahyudi
Tempat/Tanggal lahir : Medan, 11 Agustus 1999
NPM : 1715210122
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Alamat : JL SMRAJA NO6 GP HARAPAN

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi. Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi melakukan ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 31 Mei 2021
Yang membuat pernyataan



MUHAMMAD WAHYUDI

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : MUHAMMAD WAHYUDI
P. M : 1715210122
Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 11/08/1999
Alamat : Jl. Brigjend Katamso No.521, Sei Mati, Kec. Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara 20158
No. HP : 08979655145
Nama Orang Tua : FITRIADI/YUSNIDAR
Pekerjaan : SOSIAL SAINS
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi di Indonesia Kurun Waktu 2010-2019

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada NIPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 24 Mei 2021
Yang Membuat Pernyataan



MUHAMMAD WAHYUDI
1715210122

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Pertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD WAHYUDI
Tempat Lahir : MEDAN / 11 Agustus 1999
No. NPM : 1715210122
Bidang Studi : Ekonomi Pembangunan
Mata Kuliah : Ekonomi Syariah
SKS yang telah dicapai : 121 SKS, IPK 3.70
NPM : 08979655145
Mendukung mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi dari Indonesia ke Timur Tengah Kurun Waktu 2010 s/d 20190

Disetujui Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Tidak Perlu

Rektor I,

(Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 28 Januari 2021

Pemohon,

(Muhammad Wahyudi)

Tanggal :

Disahkan oleh :
Dekan

(Dr. Onny Medalline, S.H., M.Kn)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

(Dr. E Rusiadi, SE, M.Si, CIQaR, CIQnR)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Ka. Prodi Ekonomi Pembangunan

(Bakhtiar Efendi, SE, M.Si.)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing II :

(Bakhtiar Efendi, SE, M.Si.)

Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

SURAT PERNYATAAN
PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Wahyudi

NPM : 1715210122

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Syariah menyatakan **benar** bahwa judul skripsi saya mengalami perubahan sesuai dengan arahan dari dosen pembimbing saya. Judul skripsi saya pertama yang telah disetujui adalah :

Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi dari Indonesia ke Timur Tengah Kurun Waktu 2010 s/d 2019"

dan judul skripsi saat ini setelah diubah adalah :

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi di Indonesia Kurun Waktu 2010-2019"

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 21 Mei 2021

Dibuat oleh,

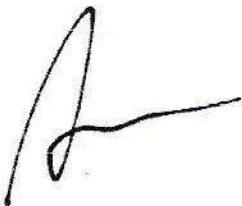


(Muhammad Wahyudi)

NPM. 1715210122

Diketahui oleh,

Dosen Pembimbing I

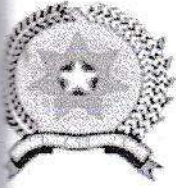


(E Rusiadi, SE.,M.Si,CIQaR,CIQnR)

Dosen Pembimbing II



(Bakhtiar Efendi, SE.,M.Si.)



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

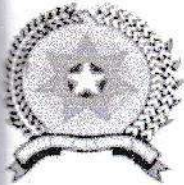
Nama Mahasiswa : MUHAMMAD WAHYUDI
NPM : 1715210122
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Dr.E Rusiadi, SE.,M.Si,CiQaR,CiQnR
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi di Indonesia Kurun Waktu 2010-2019

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
05 April 2021	Bab 1 cantumkan data tabel dan gambar variabel	Revisi	
05 April 2021	Tambahkan model CFA Confirmatory Factor Analysis	Revisi	
05 April 2021	Acc seminar proposal	Disetujui	
1 Mei 2021	Acc sidang	Disetujui	
07 Juni 2021	Acc jilid lux	Disetujui	

Medan, 21 Juni 2021
Dosen Pembimbing,



Dr.E Rusiadi, SE.,M.Si,CiQaR,CiQnR



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808

MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD WAHYUDI
NPM : 1715210122
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tingkat Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Bakhtiar Efendi, SE.,M.Si.
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi di Indonesia Kurun Waktu 2010-2019

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
07 April 2021	perbaiki daftar pustaka	Revisi	
07 April 2021	acc sempro	Disetujui	
11 Mei 2021	pastikan pengutipan teori2 sudah dilampirkan pd daftar pustaka	Disetujui	
18 Juni 2021	ACC Jilid Lux	Disetujui	

Medan, 21 Juni 2021
Dosen Pembimbing,



Bakhtiar Efendi, SE.,M.Si



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 4205/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: MUHAMMAD WAHYUDI
: 1715210122
Semester : Akhir
: SOSIAL SAINS
Prodi : Ekonomi Pembangunan

nya terhitung sejak tanggal 22 Mei 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 22 Mei 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,



Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

men : FM-PERPUS-06-01 Revisi : 01 Tgl. Efektif : 04 Juni 2015

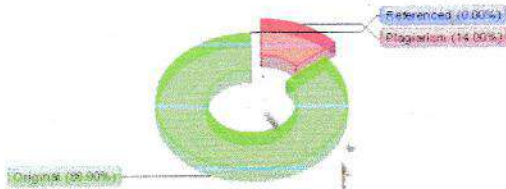
MUHAMMAD WAHYUDI_1715210122_EKONOMI PEMBANGUNAN.docx Uploaded by Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

- 1. Contributor: Pradip Rewrite
- 2. Detected language: Indonesian
- 3. Check type: Internet Check

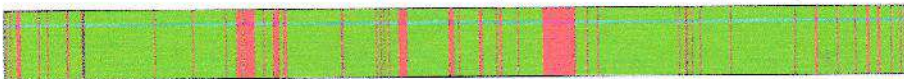


How much of the document is original?

1. Report summary



2. Distribution plot



3. Top sources of plagiarism: 23

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU

Husni Muhtarani Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

Hal: Permohonan Meja Hijau

Medan, 24 Juni 2021
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD WAHYUDI
Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 11 Agustus 1999
Nama Orang Tua : FITRIADI
N.P.M : 1715210122
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
No. HP : 08979655145
Alamat : Jl. Brigjend Katamso No.521, Sei Mati, Kec. Medan
Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara 20158

Sebagai mahasiswa yang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi di Indonesia Kurun Waktu 2010-2019**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Blaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

MUHAMMAD WAHYUDI
1715210122

Halaman :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis ekspor kopi di Indonesia. Kopi sangat dikenal di Indonesia sampai menjadi negara produsen kopi terbesar keempat di seluruh dunia. Kopi merupakan salah satu komoditi unggulan di Indonesia. Dimana kopi memegang peranan penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai sumber pendapatan para petani dan sumber devisa negara. Dengan demikian, peran ekspor kopi sangat penting dalam menjaga perekonomian petani kopi, UMKM, dan perekonomian negara di bidang ekspor. Metode penelitian menggunakan *CFA (Confirmatory Factor Analysis)* dan setelah itu menggunakan Regresi Linier Berganda. Hasil analisis *CFA* menunjukkan komponen matriks diketahui bahwa dari 8 faktor maka yang layak mempengaruhi ekspor kopi Indonesia adalah 2 faktor yaitu konsumsi kopi Indonesia, dan impor kopi Indonesia. Hasil analisis Regresi Linier Berganda menunjukkan uji - t dilihat bahwa konsumsi kopi Indonesia dan impor kopi Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia. Pada uji - f konsumsi kopi Indonesia dan impor kopi Indonesia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia. Dan di uji determinan konsumsi kopi Indonesia dan impor kopi Indonesia hanya mampu mempengaruhi ekspor kopi Indonesia sebesar 38,3%. Pada uji normalitas data, dapat dilihat bahwa data dinyatakan normal. Data berhasil melewati uji linieritas (data dinyatakan linier). Diuji multikolinieritas nilai dependen variabel ekspor kopi Indonesia > dari pada dependen variabel konsumsi kopi Indonesia dan impor kopi Indonesia sehingga data dinyatakan terbebas dari masalah multikolinieritas. Dan pada uji autokorelasi data lebih besar dari 0,05 dan data dinyatakan terbebas dari masalah autokorelasi.

Kata Kunci: Ekspor Kopi Indonesia, Produksi Kopi Indonesia, Produksi Kopi Internasional, Konsumsi Kopi Indonesia, Konsumsi Kopi Internasional, Impor Kopi Indonesia, Impor Kopi Internasional, Kurs, dan Ekspor Kopi Internasional.

ABSTRACT

This study aims to analyze coffee exports in Indonesia. Coffee is so well known in Indonesia that it is the fourth coffee producing country in the world. Coffee is one of the leading commodities in Indonesia. Where coffee plays an important role for the national economy, especially as a source of income for farmers and a source of foreign exchange. Thus, the role of coffee exports is very important in maintaining the economy of coffee farmers, MSMEs, and the country's economy in the export sector. The research method uses CFA (Confirmatory Factor Analysis) and after that using Multiple Linear Regression. The results of the CFA analysis show that the matrix matrix is known that of the 8 factors, it is appropriate for Indonesian coffee exports to be 2 factors of Indonesian coffee consumption and imports of Indonesian coffee. The results of the Multiple Linear Regression analysis show that the test - it is seen that Indonesian coffee consumption and Indonesian coffee imports do not have a significant effect on Indonesian coffee exports. In the f-test, Indonesian coffee consumption and Indonesian coffee imports do not have a significant effect on Indonesian coffee exports. And the determinant test of Indonesian coffee consumption and Indonesian coffee imports is only able to influence Indonesian coffee exports by 38.3%. In the data normality test, it can be seen that the data is declared normal. The data has successfully passed the linearity test (the data is declared linear). Tested for the multicollinearity of the dependent variabel value of Indonesian coffee exports > than the dependent variabel on Indonesian coffee consumption and Indonesian coffee imports so that the data is declared free from multicollinearity problems. And in the autocorrelation test the data is greater than 0.05 and the data is declared free from autocorrelation problems.

Keywords: *Indonesian Coffee Exports, Indonesian Coffee Production, International Coffee Production, Indonesian Coffee Consumption, International Coffee Consumption, Indonesian Coffee Imports, International Coffee Imports, Exchange Rates, and International Coffee Exports.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia – Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KOPI DI INDONESIA KURUN WAKTU 2010-2019”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Skripsi ini disusun dengan harapan dapat menjadi referensi dan informasi bagi semua pihak. Skripsi ini merupakan hasil maksimal yang dapat dikerjakan penulis dan menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun dengan segala keterbatasan yang ada diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Selama proses penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Namun, semua kendala tersebut dapat di atasi berkat adanya bantuan berupa bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M, selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn, selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Dr. Bakhtiar Efendi, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

4. Bapak Dr. E. Rusiadi, S.E., M.Si, CIQaR, CIQnR, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. Bakhtiar Efendi, S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Bapak Efrizal Adil Lubis S.E, M.M., Bapak Khairul Anwar S.Pd.I., dan Bapak Habib Hakim S.E, M.M., selaku orang tua didik dalam Organisasi Remaja Masjid yang telah memberikan arahan, dorongan, dan bimbingan Rohani serta Akademis.
7. Kepada seluruh Dosen dari Prodi Ekonomi Pembangunan, terima kasih tak terhingga atas segala ilmu yang baik lagi bermanfaat bagi penulis.
8. Yang tercinta kedua orang tua penulis, yakni Ayah dan Ibu yang telah memberikan dorongan, nasehat, kasih sayang, doa yang tidak terbatas, serta dukungan material maupun spiritual.

Akhirnya penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan juga para pembaca. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat.

Amin Ya Rabbal Alamin.

Medan, 31 Mei 2021



(Muhammad Wahyudi)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
F. Keaslian Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
1. Pengertian Kopi.....	11
2. Teori Permintaan.....	12
3. Teori Penawaran	14
4. Perdagangan Internasional	15
5. Teori Ekspor.....	16
6. Teori Nilai Tukar	18
7. Regresi Berganda	19
B. Penelitian Terdahulu.....	21
C. Kerangka Konseptual	23
1. Kerangka Konseptual CFA	23
2. Kerangka Konseptual Setelah CFA (Regresi Linier Berganda)	23
3. Hipotesis.....	24

BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan Penelitian.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Variabel dan Definisi Operasional	26
D. Jenis dan Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	30
1. <i>Confirmatory Factor Analysis</i> (CFA).....	30
2. Regresi Linier Berganda	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Sejarah Kopi Di Indonesia.....	38
B. Perkembangan Variabel Penelitian.....	40
1. Perkembangan Produksi Kopi Indonesia	40
2. Perkembangan Produksi Kopi Internasional.....	42
3. Perkembangan Konsumsi Kopi Indonesia	43
4. Perkembangan Konsumsi Kopi Internasional.....	44
5. Perkembangan Impor Kopi Indonesia.....	46
6. Perkembangan Impor Kopi Internasional	47
7. Perkembangan Ekspor Kopi Indonesia	49
8. Perkembangan Ekspor Kopi Internasional.....	50
9. Perkembangan Kurs (Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika) ...	51
C. Hasil Penelitian.....	53
1. <i>Confirmatory Factor Analysis</i> (CFA).....	53
2. Hasil Analisis Data Regresi Linier Berganda (Eviews).....	60
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
1. Analisis Hasil <i>Confirmatory Faktor Analysi</i> (CFA)	64
2. Analisis Hasil Regresi Linier Berganda (Pengaruh Konsumsi Kopi Indonesia dan Impor Kopi Indonesia terhadap Ekspor Kopi Indonesia) 66	
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	
BIODATA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Variabel Penelitian	2
Tabel 1. 2 Perbedaan penelitian	10
Tabel 2. 1 Mapping Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 2. 2 Skedul Proses Penelitian	26
Tabel 2. 3 Definisi Operasional Variabel.....	27
Tabel 4. 1 Produksi Kopi di Indonesia Tahun 2010 – 2019	41
Tabel 4. 2 Produksi Kopi di Internasional Tahun 2010 – 2019	42
Tabel 4. 3 Perkembangan Konsumsi Kopi Indonesia Tahun 2010 – 2019.....	44
Tabel 4. 4 Perkembangan Konsumsi Kopi Internasional Tahun 2010 – 2019	45
Tabel 4. 5 Perkembangan Impor Kopi Indonesia Tahun 2010 – 2019	46
Tabel 4. 6 Perkembangan Impor Kopi Internasional 2010 – 2019	48
Tabel 4. 7 Perkembangan Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2010 – 2019.....	49
Tabel 4. 8 Perkembangan Ekspor Kopi Internasional Tahun 2010 – 2019	50
Tabel 4. 9 Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Tahun 2010 – 2019	52
Tabel 4. 10 KMO and Bartlett	53
Tabel 4. 11 Communalities	54
Tabel 4. 12 Total Variance Explained	55
Tabel 4. 13 Component Matrix	56
Tabel 4. 14 Rotated Component Matrix.....	57
Tabel 4. 15 Component Transformation Matrix	58
Tabel 4. 16 Data Regresi Linier Berganda.....	59
Tabel 4. 17 Uji Normalitas.....	60
Tabel 4. 18 Uji Multikolinieritas.....	60
Tabel 4. 19 Uji Autokorelasi.....	62
Tabel 4. 20 Uji Linieritas	62
Tabel 4. 21 Hasil dan Model Regresi Linier Berganda.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Variabel Penelitian.....	2
Gambar 2. 1 Hubungan Nilai Tukar Riil dengan Ekspor Bersih	19
Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual CFA	23
Gambar 2. 3 Kerangka Konseptual Setelah CFA (Regresi Linier Berganda)	23
Gambar 4. 1 Produksi Kopi di Indonesia Tahun 2010 – 2019.....	41
Gambar 4. 2 Produksi Kopi di Internasional Tahun 2010 – 2019	43
Gambar 4. 3 Perkembangan Konsumsi Kopi Indonesia Tahun 2010 – 2019	44
Gambar 4. 4 Perkembangan Konsumsi Kopi Internasional Tahun 2010 – 2019..	46
Gambar 4. 5 Perkembangan Impor Kopi Indonesia Tahun 2010 – 2019	47
Gambar 4. 6 Perkembangan Impor Kopi Internasional 2010 – 2019	48
Gambar 4. 7 Perkembangan Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2010 – 2019.....	49
Gambar 4. 8 Perkembangan Ekspor Kopi Internasional Tahun 2010 – 2019	51
Gambar 4. 9 Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Tahun 2010 – 2019	52
Gambar 4. 10 Scree Plot	56
Gambar 4. 11 Kerangka Konseptual Regresi Linier Berganda.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai agraris, Indonesia adalah salah satu negara yang kaya akan hasil pertanian, sehingga menjadi suatu kelebihan yang tidak dimiliki banyak negara lain. Dimana perkebunan sebagai salah satu sektor unggulan, karena memiliki beberapa prospek komoditi yang sangat bagus namun masih perlu dikembangkan baik budidaya, pengolahan maupun pemasarannya.

Sekian banyak hasil perkebunan yang ada, kopi merupakan salah satu komoditi unggulan di Indonesia. Dimana kopi memegang peranan penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai sumber pendapatan para petani dan sumber devisa negara. Saat ini, Indonesia menjadi negara produsen kopi terbesar keempat di seluruh dunia.

Sektor pertanian mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar yaitu sekitar 12,72 persen pada tahun 2019 atau merupakan urutan ketiga setelah sektor Industri Pengolahan dan Perdagangan Besar dan Eceran (19,70 persen), serta Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (13,01 persen).

Salah satu sub sektor yang cukup besar potensinya adalah sub sektor perkebunan. Kontribusi sub sektor perkebunan tahun 2019 yaitu sebesar 3,27 persen terhadap total PDB dan 25,71 persen terhadap sektor Pertanian, Kehutanan, dan perikanan atau merupakan urutan pertama pada sector tersebut. Sub sektor ini merupakan penyedia bahan baku untuk sektor industri, penyerap tenaga kerja, dan penghasil devisa.

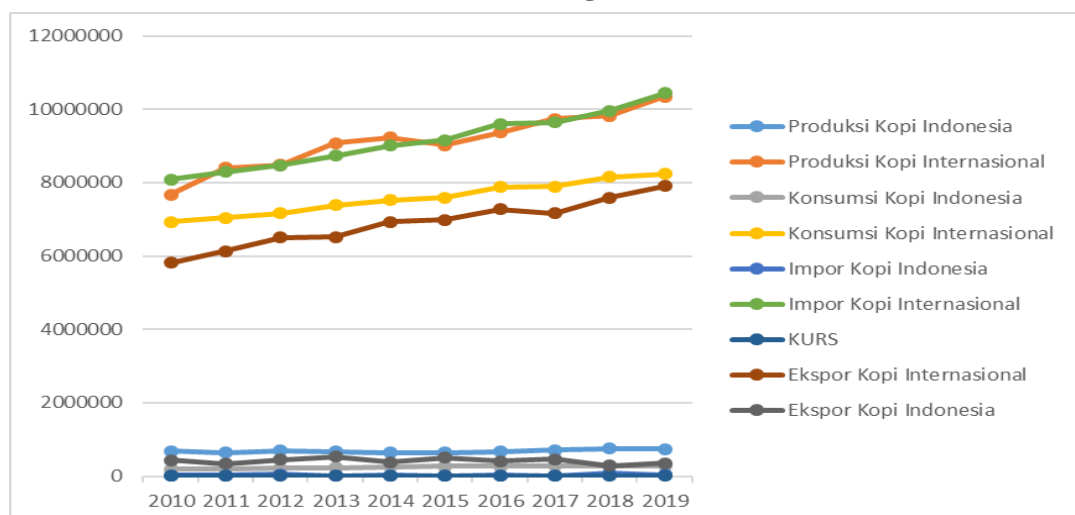
Kopi merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kopi juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Selain peluang ekspor yang semakin terbuka, pasar kopi di dalam negeri masih cukup besar.

Ekspor kopi Indonesia dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel produksi kopi Indonesia, produksi kopi Internasional, konsumsi kopi Indonesia, konsumsi kopi Internasional, impor kopi Indonesia, impor kopi Internasional, kurs, dan ekspor kopi Internasional. Perinciannya dapat dilihat pada Tabel 1. 1

Tabel 1. 1 Data Variabel Penelitian

No	Tahun	Produksi Kopi Indonesia	Produksi Kopi Internasional	Konsumsi Kopi Indonesia	Konsumsi Kopi Internasional	Impor Kopi Indonesia	Impor Kopi Internasional	KURS	Ekspor Kopi Internasional	Ekspor Kopi Indonesia
1	2010	686921	7672369	192480	6937807	19755	8083083	8991	5822787	433595
2	2011	638646	8404652	199980	7047031	18108	8294751	9068	6131096	346493
3	2012	691163	8479643	220020	7165282	52645	8470227	9670	6506621	448591
4	2013	675881	9071011	234000	7383167	15800	8734160	12189	6514006	534023
5	2014	643857	9234620	255000	7527971	19111	9004177	12440	6932865	384816
6	2015	639355	9018100	265020	7595550	12462	9156490	13795	6983751	502021
7	2016	663871	9367588	273000	7886236	25172	9600408	13436	7280062	414651
8	2017	716089	9739199	279000	7889685	14220	9637803	13548	7171115	467799
9	2018	756051	9821586	285000	8150061	78847	9952178	14481	7595864	279961
10	2019	741657	10347649	288000	8238545	32102	10434211	13901	7901644	359052

Gambar 1. 1 Grafik Perkembangan Variabel Penelitian



Sumber: BPS, Ditjenbun, ICO, Kemendag (diolah)

Pada gambar Grafik di atas menunjukkan bagaimana perkembangan ekspor kopi Indonesia pada tahun 2010 – 2019, dapat dilihat bahwa ekspor kopi Indonesia pada tahun 2010 – 2019 mengalami penurunan di tahun 2018. Bisa saja pengaruh turunnya ekspor kopi pada tahun 2018 akibat dari naiknya impor kopi Indonesia secara signifikan di tahun 2018 mencapai 78.847 ton dibandingkan impor kopi Indonesia ditahun sebelumnya 14.220 ton, dan naiknya kurs di tahun 2018 mencapai 14.481 IDR/USD di banding tahun sebelumnya sebesar 13.538 IDR/USD. Ekspor kopi Indonesia pada tahun 2018 mencapai 279.961 ton, dari yang sebelumnya pada tahun 2017 dengan volume 467.799 ton. Hal tersebut menunjukkan adanya fluktuasi atau tidak tetap dalam ekspor kopi. Pada tahun – tahun berikutnya juga terdapat tahun yang mengalami Kenaikan dalam ekspor kopi.

Sampai saat ini sasaran pasar komoditas kopi masih mengandalkan pasar ekspor di berbagai negara, karena belum menunjukkan tingkat konsumsi yang cukup tinggi terhadap kopi, oleh karena itu peningkatan konsumsi dunia masih menunjukkan prospek yang baik. Adapun negara tujuan ekspor kopi Indonesia terbesar adalah Jepang, Amerika, Itali, Jerman, dan Singapura. Berdasarkan data BPS menunjukkan bahwa ekspor kopi terutama ke negara tersebut setiap tahunnya mengalami fluktuasi baik kuantitas ataupun nilai ekspornya.

Berdasarkan perkembangan ekspor kopi Indonesia menurut negara tujuan kecenderungan ekspor kopi ke berbagai negara tujuan ekspor berfluktuasi setiap tahun, hal ini diduga diakibatkan oleh kondisi ekonomi negara pengimpor tersebut ataupun kondisi perkopian Indonesia mulai dari harga, produksi, dan mutu. Penurunan permintaan ekspor kopi Indonesia diduga disebabkan tingginya harga di

pasaran internasional, terjadi kenaikan dan penurunan kurs rupiah terhadap dollar serta pertumbuhan ekonomi Negara.

Pada tahun 2019, tiga urutan volume ekspor kopi terbesar adalah *Arabica WIB/robusta OIB, not roasted, not decaffeinated* (HS 0901111000) sebesar 98,14 persen dari total ekspor, *Coffee oth than Arabica WIB/robusta OIB, not roasted, not decaffeinated* (HS 0901119000) sebesar 0,95 persen, dan *Coffee, roasted, not decaffeinated, ground* (HS 0901212000) sebesar 0,68 persen.

Produksi kopi Indonesia sebagian besar diekspor ke mancanegara dan sisanya dipasarkan di dalam negeri. Ekspor Kopi alam Indonesia menjangkau lima benua yaitu Asia, Afrika, Australia, Amerika, dan Eropa dengan pangsa utama di Eropa. Pada tahun 2019, lima besar negara pengimpor Kopi alam Indonesia adalah United States, Malaysia, Italy, Egypt, dan Japan. Volume ekspor ke United States mencapai 58,67 ribu ton atau 16,34 persen dari total volume ekspor kopi Indonesia dengan nilai US\$ 253,87 juta. Peringkat kedua adalah Malaysia, dengan volume ekspor sebesar 36,90 ribu ton atau 10,28 persen dari total volume kopi Indonesia dengan nilai US\$ 62,94 juta. Peringkat ketiga adalah Italy, dengan volume ekspor sebesar 35,45 ribu ton atau 9,87 persen dari total volume ekspor kopi Indonesia dengan nilai US\$ 60,35 juta. Peringkat keempat adalah Egypt dengan volume ekspor 34,29 ribu ton atau sekitar 9,55 persen dari total volume ekspor kopi Indonesia dengan nilai US\$ 59,06 juta. Peringkat kelima adalah Japan dengan volume ekspor 25,59 ribu ton atau 7,13 persen dari total volume ekspor Kopi alam dengan nilai US\$ 68,57 juta.

Dari kesepuluh jenis produk kopi berdasarkan kode HS, hanya terdapat sepuluh jenis produk kopi yang diimpor, impor kopi yang paling besar adalah

Arabica WIB/robusta OIB, not roasted, not decaffeinated (HS 0901111000) sebesar 93,38 persen dari total impor kopi; *Coffee husks and skins* (HS 09019010) sebesar 2,72 persen; *Coffee, roasted, not decaffeinated, unground* (HS 0901211000) sebesar 2,52 persen; diikuti tujuh jenis produk kopi lainnya.

Total volume impor kopi selama sembilan tahun terakhir sangat berfluktuasi. Total volume impor kopi alam pada tahun 2011 tercatat sebesar 18,11 ribu ton dengan nilai US\$ 49,12 juta. Pada tahun 2019 impor kopi alam tercatat sebesar 32,10 ribu ton dengan nilai US\$ 66,19 juta atau terjadi penurunan sebesar 59,29 persen dari tahun 2018.

Usman Hadi (Muhamad Fauzi, 1994) penurunan ekspor kopi Indonesia disebabkan oleh kegagalan ICO dalam menerapkan kebijakan kuota dan meningkatnya produksi kopi Brazilia. Sedangkan menurut (Ruddy N Sasadara & Dinie Suryani, 2005) menungkapkan permasalahan khusus yang dihadapi oleh sektor ekspor Indonesia menurut Gabungan Perusahaan ekspor Indonesia (GPEI) antara lain, sebagai berikut:

Pertama, ekspor masih ditujukan ke negara-negara yang sama untuk waktu yang lama, seperti Amerika Serikat, Jepang, Singapura, Malaysia, Korea Selatan, Uni Eropa, Taiwan dan Australia. Sementara itu ekspor ke negara-negara kawasan Arab dan Afrika belum tergarap dengan baik. Kedua, masih relatif banyaknya komoditi yang diekspor dalam bentuk bahan baku atau bahan mentah yang sering mengakibatkan industri dalam negeri justru kesulitan memperoleh bahan baku tersebut. Ketiga, masih banyaknya pungutan yang ditentukan melalui peraturan daerah dalam rangka mencapai target Pendapatan asli daerah (PAD), sehingga mengganggu dan meningkatkan biaya tambahan bagi para pengusaha daerah-

daerah. Keempat, terdapatnya beberapa produk ekspor yang tidak dapat memasuki pasar luar negeri karena masalah standarisasi produk yang berbeda dengan standar Indonesia. Ekspor Indonesia menghadapi persoalan rendahnya daya saing dipengaruhi oleh lemahnya nilai tukar rupiah, ekonomi biaya tinggi, minimnya prasarana dan tidak adanya investasi baru.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini perlu untuk diteliti karena adanya penurunan ekspor kopi Indonesia. Pada dasar itulah penulis menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi ekspor produk perkebunan komoditi kopi, dalam hal ini judul yang penulis angkat adalah: **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi di Indonesia Kurun Waktu 2010-2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, dapat ditemukan identifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu adanya pengaruh produksi kopi Indonesia, produksi kopi Internasional, konsumsi kopi Indonesia, konsumsi kopi Internasional, impor kopi Indonesia, impor kopi Internasional, kurs, dan ekspor kopi Internasional terhadap ekspor kopi Indonesia yaitu sebagai berikut:

1. Ekspor kopi Indonesia cenderung mengalami fluktuasi, pada tahun 2018 adalah ekspor kopi Indonesia terendah yaitu 279.961 ton yang disebabkan meningkatnya impor kopi Indonesia.
2. Produksi kopi Indonesia cenderung mengalami penurunan di tahun 2011 yaitu 638.646 ton, hal ini disebabkan turunnya ekspor kopi dan impor kopi di Indonesia pada tahun 2011 dibanding pada tahun sebelumnya.

3. Produksi kopi Internasional cenderung mengalami penurunan di tahun 2010 yaitu 7.672.368 ton, hal ini disebabkan turunnya ekspor kopi, impor kopi, dan konsumsi kopi di skala Internasional pada tahun 2010.
4. Konsumsi kopi Indonesia cenderung mengalami penurunan di tahun 2010 yaitu 192.480 ton, hal ini disebabkan turunnya ekspor kopi, produksi kopi, impor kopi, dan konsumsi kopi di skala Internasional pada tahun 2010.
5. Konsumsi kopi Internasional cenderung mengalami penurunan di tahun 2010 yaitu 6.937.807 ton, hal ini disebabkan turunnya ekspor kopi, produksi kopi, dan impor kopi di skala Internasional pada tahun 2010.
6. Impor kopi Indonesia cenderung mengalami penurunan di tahun 2017 yaitu 14.220 ton, hal ini disebabkan meningkatnya ekspor kopi di Indonesia pada tahun 2017.
7. Impor kopi Internasional cenderung mengalami penurunan di tahun 2010 yaitu 8.083.082 ton, hal ini disebabkan turunnya konsumsi kopi, dan produksi kopi di skala Internasional pada tahun 2010.
8. Kurs cenderung mengalami peningkatan, dapat dilihat pada tahun 2018 adalah angka tertinggi yaitu sebesar 14.481 IDR, dan menurunnya ekspor kopi Indonesia pada tahun tersebut akibat dari kurs yang sangat meningkat pada tahun tersebut.
9. Ekspor kopi Internasional cenderung mengalami penurunan di tahun 2010 yaitu 5.822.786 ton, hal ini disebabkan turunnya konsumsi kopi, dan produksi kopi di skala Internasional pada tahun 2010.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi agar pembahasannya lebih fokus dan terarah serta tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dengan demikian penulis membatasi masalah hanya pada ekspor kopi di Indonesia 2010 – 2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan data – data yang telah disajikan dari uraian sebelumnya, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh produksi kopi Indonesia terhadap ekspor kopi Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh produksi kopi Internasional terhadap ekspor kopi Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh konsumsi kopi Indonesia terhadap ekspor kopi Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh konsumsi kopi Internasional terhadap ekspor kopi Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh impor kopi Indonesia terhadap ekspor kopi Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh impor kopi Internasional terhadap ekspor kopi Indonesia?
7. Bagaimana pengaruh kurs terhadap ekspor kopi Indonesia?
8. Bagaimana pengaruh ekspor kopi Internasional terhadap ekspor kopi Indonesia?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh faktor – faktor tersebut terhadap ekspor kopi Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta informasi yang berguna bagi berbagai pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Para pengambil kebijakan khususnya pemerintah dan pelaku usaha (eksportir) sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai ekspor kopi Indonesia.
2. Bagi penulis
 - a) Sebagai masukan bagi pengembangan ilmu pertanian yang terkait dengan permasalahan sekitar ekspor komoditi perkebunan.
 - b) Sebagai praktek pengalaman di dalam upaya menguji dan membandingkan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan fakta-fakta (riil) di lapangan.
3. Bagi petani dan UMKM
 - a) Sebagai bahan bacaan dan rujukan pustaka bagi petani kopi dan UMKM.
 - b) Sebagai data dasar (bahan masukan data) untuk penelitian lebih lanjut dalam bidangnya bagi petani kopi dan UMKM.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Priandari Kusandrina (2016), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul: Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi di Indonesia. Sedangkan penelitian ini berjudul: Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi di Indonesia Kurun Waktu 2010 - 2019. Adapun mapping keaslian penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 2 Perbedaan penelitian

No	Perbedaan	Priandari Kusandrina (2016)	Muhammad Wahyudi (2021)
1	Variabel	Produksi Kopi Domestik, Konsumsi Kopi Domestik, Negara Konsumen Kopi Terbesar, Harga Riil Kopi Domestik, Harga Riil Kopi Internasional, Kurs, Ekspor Kopi Indonesia.	Produksi Kopi Indonesia, Produksi Kopi Internasional, Konsumsi Kopi Indonesia, Konsumsi Kopi Internasional, Impor Kopi Indonesia, Impor Kopi Internasional, Kurs, Ekspor Kopi Internasional, Ekspor Kopi Indonesia
2	Metode	Regresi Linier Berganda	Confirmatory Factor Analysis (CFA), Regresi Linier Berganda
3	Lokasi	Indonesia	Indonesia
4	Tahun	1991 - 2014	2010 - 2019

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Kopi

Tanaman kopi adalah spesies tanaman berbentuk pohon yang termasuk dalam famili Rubiaceae dan genus *Coffea*. Tanaman kopi tumbuh tegak, bercabang dan bila dibiarkan dapat tumbuh mencapai tinggi 12 m. Tanaman kopi memiliki daun berbentuk bulat telur dengan ujung yang agak meruncing. Daun – daun tersebut tumbuh berhadapan pada batang, cabang dan ranting – rantingnya. Tanaman kopi mempunyai sistem percabangan yang berbeda dengan tanaman lain (Siswoputranto, 1993).

Secara alami tanaman kopi memiliki sistem perakaran tunggang sehingga tidak mudah rebah. Tetapi akar tunggang tersebut hanya dimiliki oleh tanaman kopi yang bibitnya berupa bibit semaian atau bibit sambungan (okulasi) yang batang bawahnya merupakan semaian. Tanaman kopi yang bibitnya berasal dari stek, cangkokan atau bibit okulasi, yang batang bawahnya merupakan bibit stek, tidak memiliki akar tunggang sehingga tidak mudah rebah. Meskipun kopi merupakan tanaman tahunan, tetapi umumnya mempunyai perakaran yang dangkal. Oleh karena itu, tanaman ini mudah mengalami kekeringan pada kemarau panjang bila di daerah perakarannya tidak diberi mulsa (Siswoputranto, 1993).

Menurut Siswoputranto (1993), tanaman kopi pada umumnya akan mulai berbunga setelah berumur kurang lebih 2 tahun. Mula – mula bunga yang keluar berasal dari ketiak daun yang terletak pada batang utama atau cabang reproduksi. Tetapi bunga yang keluar dari kedua tempat tersebut biasanya tidak berkembang

menjadi buah, jumlahnya terbatas dan hanya dihasilkan oleh tanaman – tanaman yang masih sangat muda. Bunga yang jumlahnya banyak akan keluar dari ketiak daun yang terletak pada cabang primer. Bunga ini berasal dari kuncup – kuncup sekunder yang reproduktif yang berubah fungsinya menjadi kuncup bunga. Kuncup bunga kemudian berkembang menjadi bunga yang serempak dan bergerombol.

Tanaman kopi, yang umumnya berasal dari benua Afrika, termasuk familia Rubiaceae dan jenis kelamin *Coffea*. Kopi bukan produk homogen, ada banyak varietas dan beberapa cara pengolahannya. Terdapat sekitar 4.500 jenis kopi di seluruh dunia yang dapat dibagi dalam empat kelompok besar, yakni:

- a) *Coffea Canephora*, yang salah satu jenis varietasnya menghasilkan kopi dagang Robusta;
- b) *Coffea Arabica* menghasilkan kopi dagang Arabika;
- c) *Coffea Excelsa* menghasilkan kopi dagang Excelsa;
- d) *Coffea Liberica* menghasilkan kopi dagang Liberika.

Genus *Coffea* merupakan salah satu genus penting yang mempunyai nilai ekonomi dan dikembangkan secara komersial, terutama *Coffea Arabica* (Kopi Arabika), *Coffea Canephora* dengan varietas Kopi Robusta dan *Coffea Liberica* (Kopi Liberika) (Turnip, 2002).

2. Teori Permintaan

Permintaan adalah berbagai jumlah barang yang diminta oleh konsumen pada berbagai tingkat harga pada periode tertentu. Teori permintaan menjelaskan hubungan antara jumlah barang yang diminta oleh konsumen dengan harga yang patuh menurut hukum permintaan (Kunawangsih & Pracoyo, 2006).

Ada tiga hal penting dalam konsep permintaan. Pertama, jumlah yang diminta

atau jumlah yang diinginkan (a desired quantity) pada harga barang tersebut, pada harga barang lain, pendapatan konsumen, selera dan lain-lain adalah tetap. Kedua, apa yang diinginkan (desired) tidak merupakan harapan kosong, tetapi merupakan permintaan efektif, artinya jumlah dimana orang bersedia membeli pada harga yang mereka harus bayar untuk komoditi tersebut. Ketiga, kuantitas yang diminta menunjukkan arus pembelian yang terus-menerus (Lipsey, 1995).

Variabel – variabel yang memengaruhi jumlah permintaan suatu komoditi antara lain:

a. Harga komoditi itu sendiri

Berdasarkan hipotesis ekonomi dasar, bahwa harga suatu komoditi dan kuantitas yang akan diminta berhubungan negatif, *ceteris paribus*. Semakin rendah harga suatu komoditi maka jumlah komoditi yang diminta akan semakin besar, begitu sebaliknya.

b. Rata – rata pendapatan rumah tangga (konsumen)

Untuk barang normal, jika pendapatan rata-rata rumah tangga meningkat, maka jumlah barang yang akan dibeli semakin banyak walaupun harganya tetap sama. Sebaliknya barang inferior, jika pendapatan rata – rata rumah tangga meningkat jumlah barang yang diminta semakin sedikit.

c. Harga – harga lainnya

Kenaikan harga barang substitusi pada komoditi tertentu, akan menggeser kurva permintaan kekanan yang menunjukkan peningkatan permintaan untuk komoditi tersebut pada setiap tingkat harga. Penurunan harga pada barang komplementer akan menggeser kurva permintaan kekanan yang menunjukkan peningkatan permintaan untuk komoditi tersebut pada setiap tingkat harga.

d. Selera

Perubahan dalam selera yang menguntungkan suatu komoditi menyebabkan pergeseran kurva permintaan kekanan. Artinya pada tiap tingkat harga akan dibeli jumlah barang yang lebih banyak. Semakin besar selera atau kesukaan masyarakat terhadap suatu komoditi maka akan meningkatkan permintaan komoditi tersebut.

e. Distribusi pendapatan

Perubahan dalam distribusi pendapatan akan menggeser kurva permintaan kekanan yang menunjukkan peningkatan permintaan untuk komoditi yang dibeli oleh mereka yang memperoleh tambahan pendapatan tersebut. Kurva permintaan akan menggeser kekiri yang menunjukkan penurunan permintaan komoditi yang dibeli oleh mereka yang berkurang pendapatannya.

f. Jumlah penduduk

Kenaikan dalam jumlah penduduk akan menggeser kurva permintaan terhadap komoditi tersebut kekanan. Artinya jika terjadi peningkatan jumlah penduduk maka akan meningkatkan permintaan komoditi tersebut, ceteris paribus. Permintaan ekspor ialah permintaan pasar internasional terhadap komoditas yang dihasilkan oleh suatu negara. Teori permintaan ekspor bertujuan untuk menentukan faktor-faktor yang memengaruhi permintaan ekspor suatu negara. Faktor – faktor yang memengaruhi permintaan ekspor suatu negara adalah harga di pasar internasional atau harga ekspor, harga kompetitor, pendapatan perkapita negara pengimpor, nilai tukar riil, dan lain – lain (Salvatore, 1997).

3. Teori Penawaran

Teori penawaran menjelaskan hubungan antara jumlah barang yang ditawarkan pada tingkat harga dan waktu tertentu dengan faktor – faktor yang

mempengaruhinya, faktor yang mempengaruhi penawaran tersebut adalah:

1. Harga barang itu sendiri
2. Harga barang lain (substitusi)
3. Biaya produksi
4. Produksi
5. Organisasi pasar (kuota)
6. Selera masyarakat (konsumsi masyarakat)

Faktor – faktor yang mempengaruhi ekspor dapat dilihat dari sisi permintaan dan sisi penawaran. Dari sisi permintaan, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, nilai tukar, pendapatan dunia dan kebijakan devaluasi. Sementara dari sisi penawaran, ekspor dipengaruhi oleh harga ekspor, harga domestik, nilai tukar, dan kapasitas produksi yang dapat di atasi melalui investasi, impor bahan baku dan kebijakan deregulasi. (Salvatore, 1997).

4. Perdagangan Internasional

Menurut Lipsey (1997) perdagangan internasional adalah pertukaran barang dan jasa yang terjadi melampaui batas-batas negara. Perdagangan internasional diperlukan untuk mendapatkan manfaat yang dimungkinkan oleh spesialisasi. Masing-masing akan memproduksi barang dan jasa yang dapat dilakukan secara efisien sementara negara tersebut akan berdagang dengan negara lain untuk memperoleh barang dan jasa yang tidak diproduksinya. Masing-masing negara mempunyai perbedaan tingkat kapasitas produksi secara kuantitas, kualitas dan jenis produksinya.

Faktor – faktor yang memengaruhi perdagangan internasional dapat dilihat dari teori penawaran dan permintaan. Teori penawaran dan permintaan tersebut dapat

diperoleh kesimpulan, bahwa perdagangan internasional terjadi karena adanya kelebihan produksi dalam negara (penawaran) dan kelebihan permintaan negara lain. Teori ini menggunakan konsep dasar penawaran dan permintaan domestik untuk kasus dua negara dengan satu komoditi perdagangan tertentu (Salvatore, 1997)

Di pasar internasional, besarnya ekspor suatu komoditi dalam perdagangan internasional akan sama dengan besarnya impor komoditi tersebut. Harga yang terjadi pada pasar internasional merupakan keseimbangan antara penawaran dan permintaan dunia. Kedua perubahan tersebut pada akhirnya akan memengaruhi harga dunia (Salvatore, 1997). Hal ini menunjukkan bahwa ekspor suatu negara sangat ditentukan jenis komoditas itu sendiri, harga komoditas itu sendiri, harga internasional, komoditas substitusinya di pasar internasional, serta keseimbangan penawaran dan permintaan dunia. Selain itu, secara tidak langsung ditentukan pula oleh perubahan nilai tukar mata uang suatu negara terhadap negara lain (Salvatore, 1997).

Ekspor memberikan keuntungan bagi para pelakunya, adapun keuntungan-keuntungan tersebut antara lain meningkatkan laba perusahaan dan devisa negara, membuka pasar baru di luar negeri, memanfaatkan kelebihan kapasitas dalam negeri, dan membiasakan diri bersaing dalam pasar internasional. Ekspor juga meningkatkan pendayagunaan sumberdaya domestik disuatu negara, menciptakan lapangan pekerjaan dan skala setiap produsen domestik agar mampu menghadapi persaingan dari yang lainnya (Salvatore, 1997).

5. Teori Ekspor

Ekspor dapat diartikan suatu total penjualan barang yang dapat dihasilkan oleh

suatu negara, kemudian diperdagangkan kepada negara lain dengan tujuan mendapatkan devisa. Suatu negara dapat mengekspor barang – barang yang dihasilkannya ke negara lain yang tidak dapat menghasilkan barang – barang yang dihasilkan negara pengekspor. Ekspor dan impor yang terjadi dalam suatu perdagangan antar negara dalam kurun waktu tertentu, ditentukan oleh faktor yang berbeda – beda. Oleh karena itu, terkadang perkembangan ekspor bertentangan dengan perkembangan impor. Keadaan ini akan timbul suatu kebijakan pemerintah (Lipsey, 1995).

Menurut Lipsey (1995) pertumbuhan ekspor suatu komoditas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- a. Adanya daya saing dengan negara – negara lain di dunia.

Oleh karena itu suatu negara hendaknya melakukan spesialisasi sehingga negara tersebut dapat mengekspor komoditi yang telah diproduksi untuk dipertukarkan dengan apa yang dihasilkan negara lain dengan biaya yang lebihrendah dan pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekspor di negara tersebut.

- b. Adanya penetapan harga pasar dalam negeri dan harga pasar internasional.

Jika harga pasar internasional lebih tinggi daripada harga pasar domestik, maka produsen akan lebih memilih untuk memasarkan komoditi yang diproduksi ke pasar internasional sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekspor di negara tersebut.

- c. Adanya permintaan dari luar negeri.

Semakin tinggi permintaan dari luar negeri akan komoditi yang dihasilkan oleh suatu negara, maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekspor di negara tersebut.

- d. Nilai tukar mata uang.

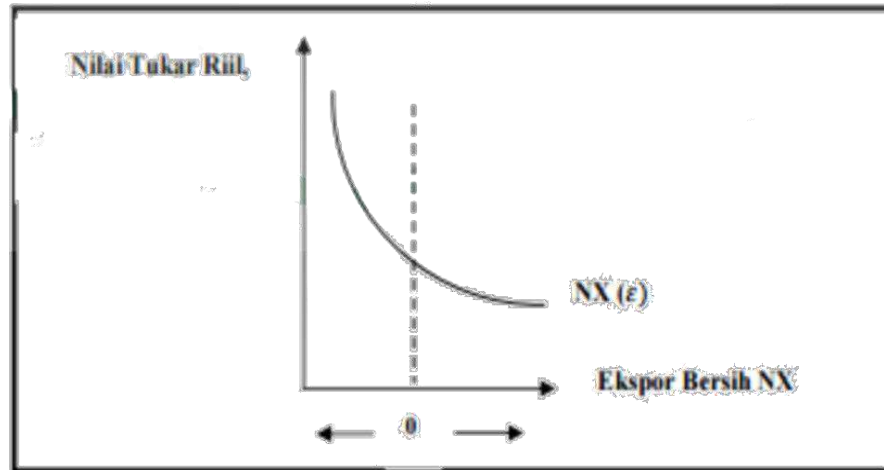
Apabila suatu negara mengalami apresiasi nilai tukar, maka akan menurunkan pertumbuhan ekspor di negara tersebut. Hal itu terjadi karena apresiasi nilai tukar menyebabkan harga – harga komoditi domestik menjadi tinggi di pasar internasional sehingga permintaan luar negeri untuk komoditi tersebut akan menurun.

6. Teori Nilai Tukar

Nilai tukar adalah harga mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang lain yang dapat dibeli dan dijual (Lipsey, 1995). Ekonom membedakan nilai tukar menjadi dua, yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal adalah harga relatif dari mata uang dua negara, sedangkan nilai tukar riil adalah harga relatif dari barang-barang antar dua negara. Nilai tukar riil menyatakan kondisi memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang lain. Nilai tukar riil disebut juga term of trade (Mankiw, 2007).

Pada kenyataannya, dalam dunia perdagangan terdapat banyak negara dengan banyak jenis komoditi yang diperdagangkan. Oleh sebab itu, pengukuran nilai tukar tidak semata-mata didasarkan pada perhitungan rasio harga antara dua komoditi saja melainkan harus dirinci berdasarkan suatu indeks yang jauh lebih rumit dan kompleks. Indeks tersebut harus memuat harga-harga dari berbagai komoditi yang diekspor dan diimpor oleh negara-negara yang bersangkutan (Salvatore, 1997).

Nilai tukar tinggi menyebabkan barang luar negeri relatif lebih murah dan barang domestik relative lebih mahal. Apabila hal tersebut terjadi maka penduduk akan berkeinginan untuk membeli barang-barang impor sehingga ekspor netto menjadi lebih rendah. Ekspor netto adalah nilai ekspor dikurangi nilai impor. Jadi hubungan antara nilai tukar dengan ekspor netto adalah hubungan yang terbalik.



Gambar 2. 1 Hubungan Nilai Tukar Riil dengan Ekspor Bersih

Sumber: Mankiw, 2007

7. Regresi Berganda

Model dengan mempertimbangkan kemungkinan bahwa ada lebih dari satu variabel penjelas yang mempengaruhi variabel tidak bebas. Model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas disebut sebagai Model Regresi Berganda (Gujarati, 2006: 180).

Analisis regresi linear berganda merupakan studi yang menjelaskan dan mengevaluasi hubungan antara satu peubah endogen dengan beberapa peubah eksogen dengan bertujuan untuk mengestimasi atau meramalkan nilai peubah tak bebas didasarkan nilai peubah bebas yang diketahui (Gujarati, 1993:12). Hubungan antara peubah-peubah tersebut dapat dirumuskan dalam bentuk persamaan:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + u_{it} + \dots + \beta_p X_{pt} + \varepsilon \quad i =$$

$$1, 2, \dots, n; t = 1, 2, \dots, t$$

Dimana:

Y = peubah bebas

β_0 = intersep

$\beta_1 \dots \beta_p$ = koefisien kemiringan parsial

ε = unsur gangguan

I = obsevasi ke-i

Pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS) yang berfungsi untuk menduga parameter. Namun demikian, pada metode ini terdapat kelemahan. Kelemahan tersebut yaitu seluruh asumsi – asumsi yang terkait di dalamnya harus dapat dipenuhi oleh suatu model. Apabila salah satu asumsi tidak dapat dipenuhi oleh suatu model, maka akan menimbulkan masalah normalitas, heteroskedasitas, multikolinearitas dan autokorelasi. Dengan demikian, diperlukan suatu pengujian terhadap model tersebut.

Jika asumsi – asumsi yang telah disebutkan di atas dapat dipenuhi maka penduga OLS akan dapat menghasilkan koefisien regresi yang memenuhi sifat – sifat BLUE (Gujarati 1997), yaitu:

- a. *Best* = efisien yang berat ragam atau variannya minimum dan konsisten, dalam artian bahwa walaupun menambah jumlah sampel maka nilai estimasi yang diperoleh tidak akan berbeda jauh di parameternya.
- b. *Linier* = koefisien regresinya linier.
- c. *Unbiased* = Nilai estimasi dari sampel akan mendekati populasi, ini mengindikasikan bahwa suatu model tidak bias.
- d. *Estimator* = penduga parameter

Evaluasi model untuk mengetahui apakah model sudah baik atau belum dapat dilakukan dengan pengujian secara statistik. Indikator untuk melihat kebaikan

model adalah R^2 , F hitung dan t hitung. Ukuran tersebut digunakan untuk menunjukkan signifikan atau tidaknya model yang diperoleh secara keseluruhan

B. Penelitian Terdahulu

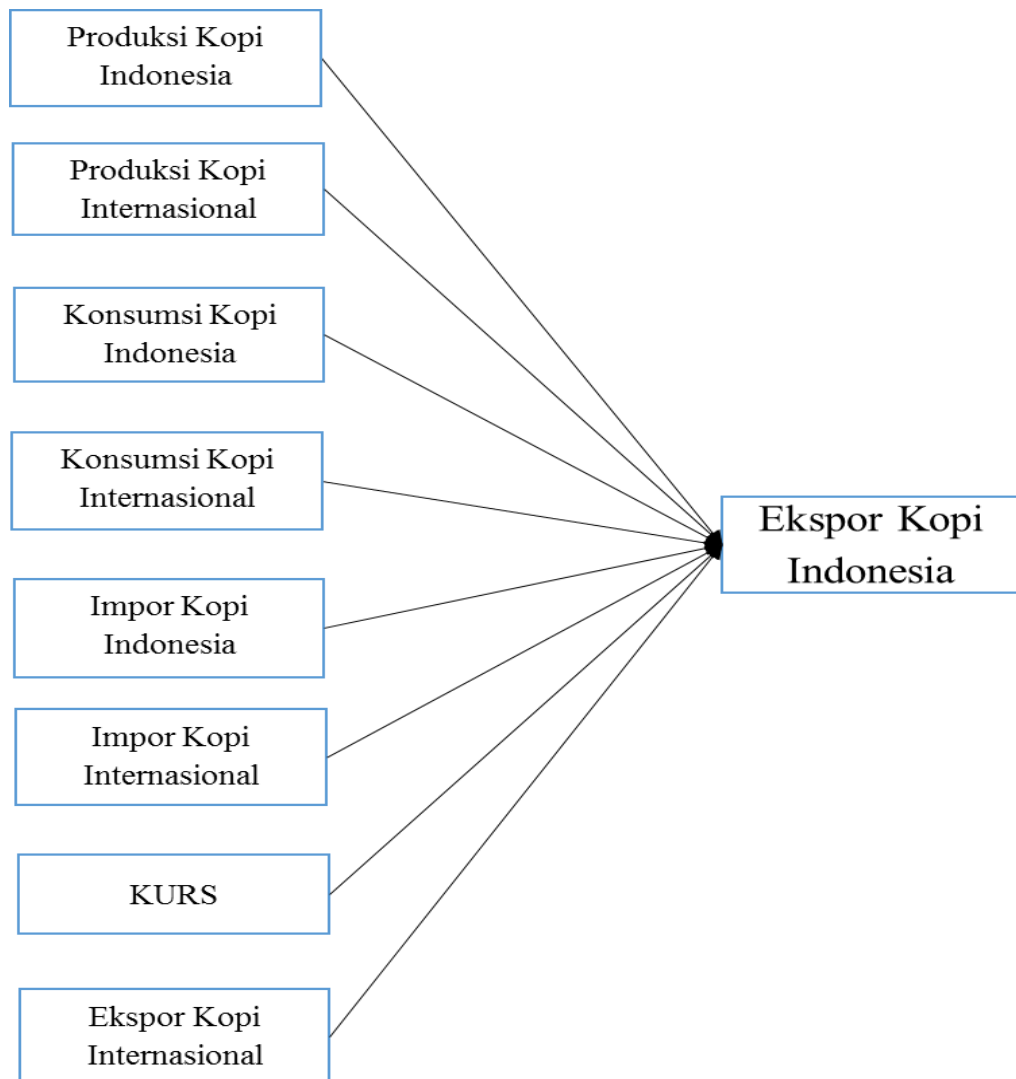
Tabel 2. 1 Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul	Metode Penelitian	Hasil dan Pembahasan
1.	Arif Zainul Mustaqim (2011)	Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi di Indonesia Tahun 1980 - 2008	a.Data Sekunder (time series)1980-2008 b.Analisis ECM c.Uji Jarque-Bera (JB)	Hasil uji t menunjukkan variabel yang berpengaruh terhadap ekspor kopi adalah variabel kurs valuta asing tahun sebelumnya pada $\alpha = 1\%$ dalam jangka panjang. Untuk variabel inflasi, volume produksi dan variabel indeks harga perdagangan besar tidak berpengaruh pada $\alpha = 10\%$ terhadap ekspor kopi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada derajat $\alpha = 10\%$. Nilai R^2 adalah 0,559796 menunjukkan bahwa 55,9796% variasi dari variabel ekspor kopi dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Sedangkan sisanya yaitu 44,0204% dijelaskan oleh variabel bebas lain di luar model.

2.	C Turnip (2002)	Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Ekspor dan Aliran Perdagangan Kopi Indonesia	a. Analisis Regresi Linear Berganda b. Model Gravitvity	Penelitiannya menyatakan bahwa variabel produksi kopi domestic, harga riil ekspor kopi, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika serta lag volume ekspor kopi tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap ekspor kopi Indonesia. Sedangkan variabel harga riil kopi domestic berpengaruh positif.
3.	Mico Anggoro Dewanto (2014)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Nanas Segar Indonesia ke Singapura	a. Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, faktor-faktor yang paling mempengaruhi nyata terhadap volume ekspor nanas segar Indonesia ke Singapura yaitu volume ekspor nanas segar ke Singapura tahun sebelumnya, devaluasi nilai tukar valuta asing rupiah terhadap dollar Amerika, dan faktor harga riil domestic nanas segar Indonesia.

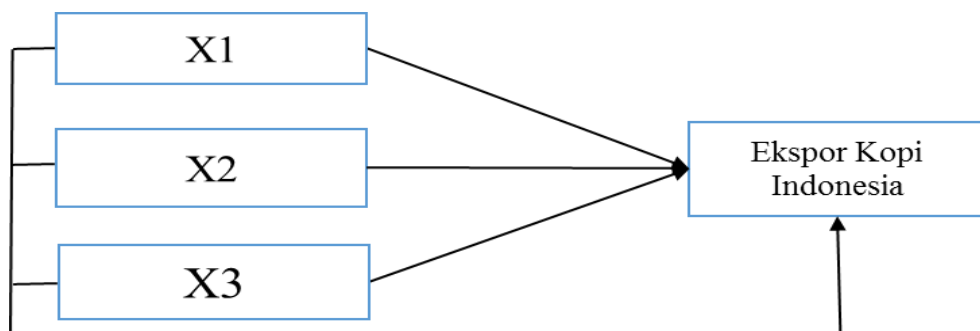
C. Kerangka Konseptual

1. Kerangka Konseptual CFA



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual CFA

2. Kerangka Konseptual Setelah CFA (Regresi Linier Berganda)



Gambar 2. 3 Kerangka Konseptual Setelah CFA (Regresi Linier Berganda)

3. Hipotesis

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran yang telah disusun maka diajukanlah suatu hipotesa. Hipotesa didasarkan pada teori perdagangan internasional dan ekspor yang diduga ada beberapa peubah mempunyai hubungan signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia. Peubah – peubah tersebut dapat diukur dan data yang ada untuk masing – masing peubah tersebut tersedia.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Produksi kopi Indonesia diduga memiliki hubungan terhadap variabel ekspor kopi Indonesia.
2. Produksi kopi Internasional diduga memiliki hubungan terhadap variabel ekspor kopi Indonesia.
3. Konsumsi kopi Indonesia diduga memiliki hubungan terhadap variabel ekspor kopi Indonesia.
4. Konsumsi kopi Internasional diduga memiliki hubungan terhadap variabel ekspor kopi Indonesia.
5. Impor kopi Indonesia diduga memiliki hubungan terhadap variabel ekspor kopi Indonesia.
6. Impor kopi Internasional diduga memiliki hubungan terhadap variabel ekspor kopi Indonesia.
7. Kurs diduga memiliki hubungan terhadap variabel ekspor kopi Indonesia.
8. Ekspor kopi Internasional diduga memiliki hubungan terhadap variabel ekspor kopi Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian asosiatif/kuantitatif. Menurut (Rusiadi, 2013:14): Penelitian asosiatif/kuantitatif ialah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Dalam mendukung analisis kuantitatif digunakan Confirmatory Factor Analysis (CFA) dimana model ini bertujuan untuk menemukan suatu cara meringkas informasi yang ada dalam variabel asli (awal) menjadi satu set dimensi baru, dan Regresi Linier Berganda merupakan studi yang menjelaskan dan mengevaluasi hubungan antara satu peubah endogen dengan beberapa peubah eksogen dengan bertujuan untuk mengestimasi atau meramalkan nilai peubah tak bebas didasarkan nilai peubah bebas yang diketahui (Gujarati, 1993:12).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap ekspor kopi di Indonesia. Waktu penelitian yang direncanakan mulai dari bulan Februari 2021 sampai dengan Mei 2021 dengan rincian waktu sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Skedul Proses Penelitian

No	Aktivitas	Bulan/Tahun											
		Feb-21			Mar-21			Apr-21			Mei-21		
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■											
2	Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■	■			
3	Seminar Proposal										■		
4	Perbaikan Acc Proposal										■	■	
5	Pengolahan Data			■	■	■	■	■	■	■	■	■	
6	Penyusunan Skripsi										■	■	
7	Bimbingan Skripsi			■	■	■	■	■	■	■	■	■	
8	Meja Hijau												■

C. Variabel dan Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel pada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau mengklarifikasikan kegiatan dengan memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Nazir, 2005).

Dari rumusan masalah dan uraian hipotesis, maka variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini telah dirangkum oleh penulis dalam tabel seperti berikut.

Tabel 2. 3 Definisi Operasional Variabel

NO	VARIABEL	DESKRIPSI	PENGUKURAN	SKALA
1	Ekspor Kopi Indonesia	Jumlah total kopi yang diekspor dari Indonesia ke pasar internasional dan dinyatakan dalam satuan (ton). Periode waktu yang digunakan adalah tahun 2010 – 2019.	Ton	Rasio
2	Produksi Kopi Indonesia	Jumlah total kopi yang diproduksi di Indonesia dan dinyatakan dalam satuan (ton). Periode waktu yang digunakan adalah tahun 2010 – 2019.	Ton	Rasio
3	Produksi Kopi Internasional	Jumlah total kopi yang diproduksi di seluruh dunia dan dinyatakan dalam satuan (ton). Periode waktu yang digunakan adalah tahun 2010 – 2019.	Ton	Rasio
4	Konsumsi Kopi Indonesia	Jumlah total kopi yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dan dinyatakan dalam satuan (ton). Periode waktu yang digunakan adalah tahun 2010 – 2019.	Ton	Rasio
5	Konsumsi Kopi Internasional	Jumlah total kopi yang dikonsumsi oleh masyarakat seluruh dunia dan dinyatakan dalam satuan (ton). Periode waktu yang digunakan adalah tahun 2010 – 2019.	Ton	Rasio

6	Impor Kopi Indonesia	Jumlah total kopi yang diimpor dari Indonesia ke pasar internasional dan dinyatakan dalam satuan (ton). Periode waktu yang digunakan adalah tahun 2010 – 2019.	Ton	Rasio
7	Impor Kopi Internasional	Jumlah total kopi yang diimpor oleh seluruh negara ke pasar internasional dan dinyatakan dalam satuan (ton). Periode waktu yang digunakan adalah tahun 2010 – 2019.	Ton	Rasio
8	Kurs	Kurs adalah suatu perbandingan nilai antara mata uang Rupiah terhadap USD. Jika nilai tukar mata uang Rupiah lebih kuat / tinggi dari mata uang USD maka mata uang Rupiah tersebut mengalami apresiasi, sedangkan jika terjadi hal sebaliknya maka mata uang Rupiah tersebut mengalami depresiasi. Dalam hal ini nilai tukar rupiah terhadap USD yang digunakan adalah kurs rata – rata.	IDR/USD	Rasio
9	Ekspor Kopi Internasional	Jumlah total kopi yang diekspor oleh seluruh negara ke pasar internasional dan dinyatakan dalam satuan (ton). Periode waktu yang digunakan adalah tahun 2010 – 2019.	Ton	Rasio

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data – data digunakan adalah jenis data sekunder, dimana data – data tersebut dikumpulkan dari beberapa instansi terkait seperti: BPS (Badan Pusat Statistik), BI (Bank Indonesia), Kementerian Perdagangan, Kementerian Pertanian, Direktorat Jendral Perkebunan, Kementerian Perindustrian, ICO (*International Coffee Organization*), *index mundi*, AEKI (Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia), dan Gabungan Eksportir Kopi Indonesia (GAEKI),

Jenis data yang digunakan untuk diolah adalah data deret waktu (*time series*) berupa data tahunan dari tahun 2010 hingga 2019. Jenis data meliputi data ekspor kopi Indonesia, produksi kopi Indonesia, produksi kopi Internasional, konsumsi kopi Indonesia, konsumsi kopi Internasional, impor kopi Indonesia, impor kopi Internasional, kurs, dan ekspor kopi Internasional.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik dalam pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dengan pendekatan kepustakaan, dimana setiap data dikumpulkan melalui pihak kedua. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dan diolah dari BPS (Badan Pusat Statistik), BI (Bank Indonesia), Kementerian Perdagangan, Kementerian Pertanian, Direktorat Jendral Perkebunan, Kementerian Perindustrian, ICO (*International Coffee Organization*), *index mundi*, AEKI (Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia), dan Gabungan Eksportir Kopi Indonesia (GAEKI). Data dalam penelitian ini adalah data berkala/*time series*, yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menampilkan suatu perkembangan atau kecenderungan keadaan atau

peristiwa, yakni data sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2019.

F. Teknik Analisis Data

Data yang sudah didapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan menggunakan metode *Confirmatory Factor analysis* (CFA) dan Regresi Linier Berganda.

1. *Confirmatory Factor Analysis* (CFA)

Untuk menjawab hipotesis pertama, digunakan metode *Confirmatory Factor analysis* (CFA). CFA bertujuan untuk menemukan suatu cara meringkas informasi yang ada dalam variabel asli (awal) menjadi satu set dimensi baru atau faktor dengan rumus:

$$X_i = B_{i1} F_1 + B_{i2} F_2 + B_{i3} F_3 + B_{i4} F_4 + B_{i5} F_5 + B_{i5} F_6 + B_{i5} F_7 + B_{i5} F_8 + V_{i\mu i}$$

$$X_i = B_{i1} F_1 + B_{i2} F_2 + B_{i3} F_3 + B_{i4} F_4 + B_{i5} F_5 + B_{i5} F_6 + B_{i5} F_7 + B_{i5} F_8$$

$$\begin{aligned} \text{EksporKopiIndonesia} &= b_1 \text{ ProduksiKopiIndonesia} + b_2 \\ &\text{ProduksiKopiInternasional} + b_3 \\ &\text{KonsumsiKopiIndonesia} + b_4 \\ &\text{KonsumsiKopiInternasional} + b_5 \\ &\text{ImporKopiInternasional} + b_6 \\ &\text{ImporKopiIndonesia} + b_7 \text{ Kurs} + b_8 \\ &\text{EksporKopiInternasional} \end{aligned}$$

Keterangan:

X_i = Variabel ke-i yang dibakukan

B_{ij} = Koefisien regresi parsial untuk variabel i pada
common factor ke- j

F_j = *Common factor* ke- i

V_i = Koefisien regresi yang dibakukan untuk
variabel ke- i pada faktor yang unik ke- i

μ_i = Faktor unik variabel

2. Regresi Linier Berganda

Untuk menjawab hipotesis kedua, digunakan metode Regresi linier berganda, dengan persamaan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon + e$$

Dimana:

a = Konstanta

Y = Ekspor Kopi Indonesia

$X_1 = \beta_1$

$X_2 = \beta_2$

$X_3 = \beta_3$

b = Koefisien Regresi

e = error term

a. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square (OLS)* yang berfungsi untuk menduga parameter. Namun demikian, pada metode ini terdapat kelemahan. Kelemahan tersebut yaitu seluruh asumsi-asumsi yang terkait di dalamnya harus

dapat dipenuhi oleh suatu model. Apabila salah satu asumsi tidak dapat dipenuhi oleh suatu model, maka akan menimbulkan masalah normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi. Dengan demikian, diperlukan suatu pengujian terhadap model tersebut. Jika asumsi – asumsi yang telah disebutkan di atas dapat dipenuhi maka penduga OLS akan dapat menghasilkan koefisien regresi yang memenuhi sifat – sifat BLUE (Gujarati 1997), yaitu:

- a. *Best* = efisien yang berat ragam atau variannya minimum dan konsisten, dalam artian bahwa walaupun menambah jumlah sampel maka nilai estimasi yang diperoleh tidak akan berbeda jauh di parameteranya.
- b. *Linier* = koefisien regresinya linier
- c. *Unbiased* = Nilai estimasi dari sampel akan mendekati populasi, ini mengindikasikan bahwa suatu model tidak bias.
- d. *Estimator* = penduga parameter

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari Grafik distribusi normal (Ghozali,2001).

Pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah (Ghozali,2001):

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal

atau Grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau Grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas (Priyatno, 2009:59). Yuwono (2005:151) menambahkan uji multikolinearitas digunakan untuk mengukur hubungan linear antar variabel bebas di dalam model. Deteksi multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas (Nugraha 2005, dalam Agus Eko Sujianto 2009:79). Hipotesis untuk multikolinearitas ini adalah:

$H_0 = VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

$H_1 = VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Menurut Ghozali (2011), ada banyak cara yang bisa digunakan untuk memperbaiki hasil uji multikolinearitas seperti mengeluarkan variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi dan mengidentifikasi variabel independen lainnya untuk membantu prediksi, melakukan transformasi data menjadi dalam bentuk logaritma natural dan bentuk first difference atau delta. Bila cara tersebut masih belum bisa memperbaiki masalah multikolinearitas maka bisa menggunakan metoda analisis yang lebih canggih seperti Bayesian

regression.

3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linear antara error serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (data *time series*). Uji autokorelasi perlu dilakukan apabila data yang dianalisis merupakan data *time series* (Gujarati, 1993) Nilai Durbin Watson kemudian dibandingkan dengan nilai d-tabel. Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $d < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif.
- b. Jika $d > (4-d_l)$, berarti terdapat autokorelasi negative.
- c. Jika $d_u < d < (4-d_u)$, berarti tidak terdapat autokorelasi.
- d. Jika $d_l < d < d_u$ atau $(4-d_u) < d < (4-d_l)$, berarti tidak dapat disimpulkan.

4) Uji Linieritas

Linieritas merupakan asumsi awal yang seharusnya ada dalam model regresi linier. Uji linieritas dapat dengan mudah dilakukan pada regresi linier sederhana, yaitu membuat scatter diagram dari variabel bebas dan terikatnya. Apabila scatter diagram menunjukkan bentuk garis lurus maka dapat dikatakan bahwa asumsi linieritas terpenuhi. Untuk regresi linier berganda, pengujian terhadap linieritas dapat menggunakan Ramsey Reset Test.

b. *Test Good Nest Of Fit*

1) Uji Hipotesis Parsial (Uji-T)

Pengujian hipotesis dari koefisien dari masing-masing peubah bebas dilakukan dengan uji t. Langkah – langkah analisis dalam pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi adalah:

1. Perumusan hipotesis

$$H_0 : a_i = 0$$

$$H_1 : a_i < 0 \text{ atau } a_i > 0$$

2. Penentuan nilai kritis Nilai kritis dapat ditentukan dengan menggunakan tabel distribusi normal dengan memperhatikan tingkat signifikansi (α) dan banyaknya sampel yang digunakan.

3. Nilai t – hitung masing – masing koefisien regresi dapat diketahui dari hasil perhitungan komputer.

Statistik uji yang digunakan dalam uji – t adalah:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{a_i}{S(a_i)}$$

Dimana:

a_i = nilai koefisien regresi atau parameter

$S(a_i)$ = standar kesalahan dugaan parameter Kriteria uji:

$t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$: terima H_0

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$: tolak H_0

4. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan letak nilai t – hitung masing – masing koefisien regresi pada kurva normal yang digunakan dalam penentuan nilai kritis. Jika letak t – hitung suatu koefisien regresi berada pada daerah penerimaan H_0 , maka keputusannya adalah menerima H_0 . Artinya koefisien regresi tersebut tidak berbeda dengan nol. Dengan kata lain, variabel tersebut tidak berpengaruh nyata terhadap nilai variabel dependen. Sebaliknya jika t_{hitung} menyatakan tolak H_0

maka koefisien regresi berbeda dengan nol dan berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

2) Uji Hipotesis Simultan (Uji – F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian yang dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai kritis F dengan nilai F – hitung yang terdapat pada hasil analisis.

Langkah-langkah analisis dalam pengujian hipotesis terhadap variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi nilai variabel independen adalah sebagai berikut:

Perumusan Hipotesis

H_0 = variasi perubahan nilai variabel independen tidak dapat menjelaskan variasi perubahan nilai variabel dependen.

H_1 = variasi perubahan nilai variabel independen dapat menjelaskan variasi perubahan nilai variabel dependen.

Perhitungan nilai kritis F-tabel dan F-hitung

$$F_{hitung} = \frac{\text{Jumlah kuadrat regresi} / k}{\text{Jumlah kuadrat sisa} / (n-k-1)}$$

Dimana:

n = jumlah pengamatan ($j = 1, 2, 3, \dots, n$)

k = jumlah peubah bebas ($i = 1, 2, 3, \dots, k$)

Penentuan penerimaan atau penolakan H_0

$F_{hitung} < F_{tabel}$: terima H_0

$F_{hitung} > F_{tabel}$: tolak H_0

Apabila keputusan yang diperoleh adalah tolak H_0 maka dapat disimpulkan bahwa variasi perubahan nilai variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi perubahan nilai semua variabel independen. Artinya, semua variabel independen secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen.

3) Uji-D (*Determinan*)

Uji-D (Determinan) adalah proposi variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. nilai R^2 menyatakan kemampuan variabel penjelas dalam menjelaskan keragaman variabel endogen yang diteliti. koefisien determinansi dapat dirumuskan sebagai berikut

$$R^2 = \frac{Rss}{Tss}$$

Keterangan:

RSS = jumlah kuadrat regresi (*residual sum of square*)

TSS = jumlah kuadrat total (*total sum of square*)

Nilai R^2 mempunyai interval dari 0 sampai 1. semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka semakin baik hasil model regresi tersebut. dan sebaliknya semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Irianto, 2004:206).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Kopi Di Indonesia

Kopi pertama kali masuk ke Indonesia tahun 1696 dari jenis kopi Arabika. Kopi ini masuk melalui Batavia (sekarang Jakarta) yang dibawa oleh Komandan Pasukan Belanda Adrian Van Ommen dari Malabar – India, yang kemudian ditanam dan dikembangkan di tempat yang sekarang dikenal dengan Pondok Kopi – Jakarta Timur, dengan menggunakan tanah partikelir Kedaung. Sayangnya tanaman ini kemudian mati semua oleh banjir, maka tahun 1699 didatangkan lagi bibit-bibit baru, yang kemudian berkembang di sekitar Jakarta dan Jawa Barat antara lain di Priangan, dan akhirnya menyebar ke berbagai bagian di kepulauan Indonesia seperti Sumatera, Bali, Sulawesi dan Timor.

Kopi pun kemudian menjadi komoditas dagang yang sangat diandalkan oleh VOC. Tahun 1706 Kopi Jawa diteliti oleh Belanda di Amsterdam, yang kemudian tahun 1714 hasil penelitian tersebut oleh Belanda diperkenalkan dan ditanam di Jardin des Plantes oleh Raja Louis XIV.

Ekspor kopi Indonesia pertama kali dilakukan pada tahun 1711 oleh VOC, dan dalam kurun waktu 10 tahun meningkat sampai 60 ton / tahun. Hindia Belanda saat itu menjadi perkebunan kopi pertama di luar Arab dan Ethiopia, yang menjadikan VOC memonopoli perdagangan kopi ini dari tahun 1725 – 1780. Kopi Jawa saat itu sangat terkenal di Eropa, sehingga orang-orang Eropa menyebutnya dengan “ secangkir Jawa”. Sampai pertengahan abad ke 19 Kopi Jawa menjadi kopi terbaik di dunia.

Produksi kopi di Jawa mengalami peningkatan yang cukup signifikan, tahun

1830 – 1834 produksi kopi Arabika mencapai 26.600 ton, dan 30 tahun kemudian meningkat menjadi 79.600 ton dan puncaknya tahun 1880 -1884 mencapai 94.400 ton.

Selama 1 3/4 (Satu – tiga perempat) abad kopi Arabika merupakan satu-satunya jenis kopi komersial yang ditanam di Indonesia. Tapi kemudian perkembangan budidaya kopi Arabika di Indonesia mengalami kemunduran hebat, dikarenakan serangan penyakit karat daun (*Hemileia vastatrix*), yang masuk ke Indonesia sejak tahun 1876. Akibatnya kopi Arabika yang dapat bertahan hidup hanya yang berada pada ketinggian 1000 m ke atas dari permukaan laut, dimana serangan penyakit ini tidak begitu hebat. Sisa-sisa tanaman kopi Arabika ini masih dijumpai di dataran tinggi ijen (Jawa Timur), Tanah Tinggi Toraja (Sulawesi Selatan), lereng bagian atas Bukit Barisan (Sumatera) seperti Mandhailing, Lintong dan Sidikalang di Sumatera Utara dan dataran tinggi Gayo di Nangroe Aceh Darussalam.

Mengatasi serangan hama karat daun Pemerintah Belanda mendatangkan Kopi Liberika (*Coffea Liberica*) ke Indonesia pada tahun 1875. Namun ternyata jenis ini pun juga mudah diserang penyakit karat daun dan kurang bisa diterima di pasar karena rasanya yang terlalu asam. Sisa tanaman Liberica saat ini masih dapat dijumpai di daerah Jambi, Jawa Tengah dan Kalimantan.

Usaha selanjutnya dari Pemerintah Belanda adalah dengan mendatangkan kopi jenis Robusta (*Coffea Canephora*) tahun 1900, yang ternyata tahan terhadap penyakit karat daun dan memerlukan syarat tumbuh serta pemeliharaan yang ringan, sedangkan produksinya jauh lebih tinggi. Maka kopi Robusta menjadi cepat berkembang menggantikan jenis Arabika khususnya di daerah – daerah dengan

ketinggian di bawah 1000 m dpl dan mulai menyebar ke seluruh daerah baik di Jawa, Sumatera maupun ke Indonesia bagian timur.

Semenjak Pemerintah Hindia Belanda meninggalkan Indonesia, perkebunan rakyat terus tumbuh dan berkembang, sedangkan perkebunan swasta hanya bertahan di Jawa Tengah, Jawa Timur dan sebagian kecil di Sumatera; dan perkebunan negara (PTPN) hanya tinggal di Jawa Timur dan Jawa Tengah.

B. Perkembangan Variabel Penelitian

Bagian ini menguraikan perkembangan variabel – variabel penelitian yaitu, ekspor kopi Indonesia, produksi kopi Indonesia, produksi kopi Internasional, konsumsi kopi Indonesia, konsumsi kopi Internasional, impor kopi Indonesia, impor kopi Internasional, kurs, dan ekspor kopi Internasional selama periode penelitian yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2019.

1. Perkembangan Produksi Kopi Indonesia

Tanaman kopi di Indonesia menyebar di beberapa wilayah yaitu Sumatera, Jawa, Sulawesi, dan Bali. Daerah – daerah penghasil kopi antara lain Propinsi Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Lampung, Bengkulu, Jawa Timur, Nangroe Aceh Darussalam, dan Sulawesi Selatan. Daerah penghasil kopi terbesar adalah propinsi Sumatera Selatan. Tanaman kopi yang dikembangkan Indonesia adalah jenis kopi Robusta dan Arabika.

Sensus kopi memberikan gambaran bahwa hamper seluruh luas areal tanaman kopi yang diusahakan adalah golongan Robusta. Berdasarkan data Direktorat Jendral Perkebunan, pada 2019 dari seluruh luas areal tanaman kopi (1.239.756 hektar) sekitar 958 ribu ha (77,77%) ditanami oleh kopi jenis Robusta

dan hanya sekitar 251 ribu Ha (22,23%) ditanami kopi Arabika. Produksi Kopi Indonesia tahun 2019 mencapai 741.657 ton.

Tabel 4. 1 Produksi Kopi di Indonesia Tahun 2010 – 2019

Tahun	Produksi Kopi Indonesia (Ton)
2010	686921
2011	638646
2012	691163
2013	675881
2014	643857
2015	639355
2016	663871
2017	716089
2018	756051
2019	741657



Gambar 4. 1 Produksi Kopi di Indonesia Tahun 2010 – 2019

Sumber: Ditjenbun, 2020 (diolah)

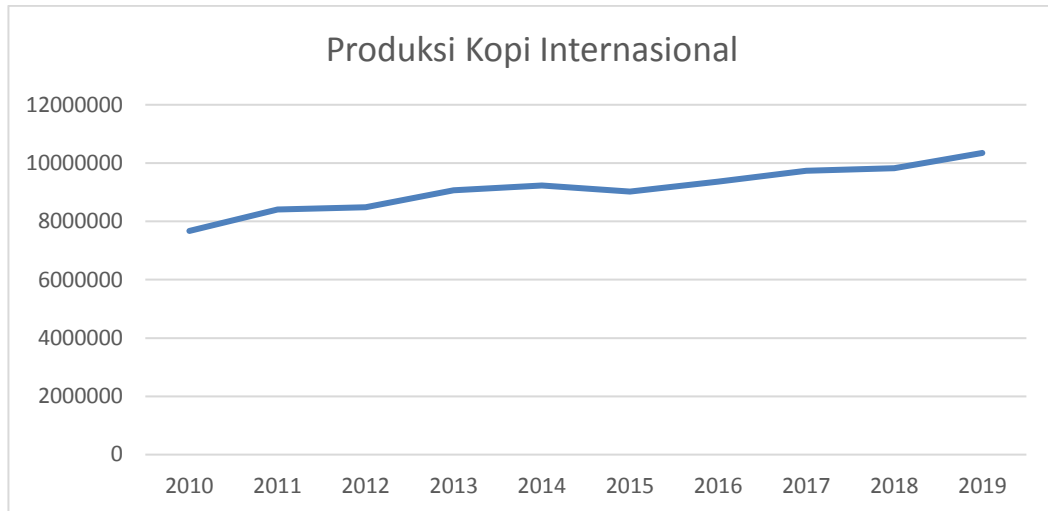
2. Perkembangan Produksi Kopi Internasional

Tanaman kopi menyebar di seluruh dunia. Negara – negara penghasil kopi antara lain Angola, Bolivia, Brazil, Burundi, Cameroon, Central African Republic, Colombia, Congo, Costa Rica, Côte d'Ivoire, Cuba, Democratic Republic of Congo, Dominican Republic, Ecuador, El Salvador, Equatorial Guinea, Ethiopia, Gabon, Ghana, Guatemala, Guinea, Guyana, Haiti, Honduras, India, Indonesia, Jamaica, Kenya, Lao People's Democratic Republic, Liberia, Madagascar, Malawi, Mexico, Nepal, Nicaragua, Nigeria, Panama, Papua New Guinea, Paraguay, Peru, Philippines, Rwanda, Sierra Leone, Sri Lanka, Tanzania, Thailand, Timor-Leste, Togo, Trinidad & Tobago, Uganda, Venezuela, Viet Nam, Yemen, Zambia, Zimbabwe. Negara penghasil kopi terbesar adalah Brazil, Viet nam, dan Colombia.

Bedasarkan data International Coffee Organization (ICO) dari tahun 2010 – 2019 produksi kopi seluruh dunia mengalami peningkatan dari tahun 2010 sebanyak 7.672.368 ton sampai dengan 2019 sebanyak 10.347.649 ton.

Tabel 4. 2 Produksi Kopi di Internasional Tahun 2010 – 2019

Tahun	Produksi Kopi Internasional (Ton)
2010	7672369
2011	8404652
2012	8479643
2013	9071011
2014	9234620
2015	9018100
2016	9367588
2017	9739199
2018	9821586
2019	10347649



Gambar 4. 2 Produksi Kopi di Internasional Tahun 2010 – 2019

Sumber: ICO (diolah)

3. Perkembangan Konsumsi Kopi Indonesia

Minum kopi merupakan kegemaran masyarakat di wilayah perkotaan dan perdesaan yang dapat dinikmati di rumah, kantor, dan tempat makan dengan berbagai penyajiannya. Minum kopi disenangi pada waktu pagi dan sore hari, namun tidak banyak yang mengkonsumsi di malam hari, kecuali untuk tujuan tertentu seperti bekerja di malam hari, berjaga malam atau kegiatan lainnya.

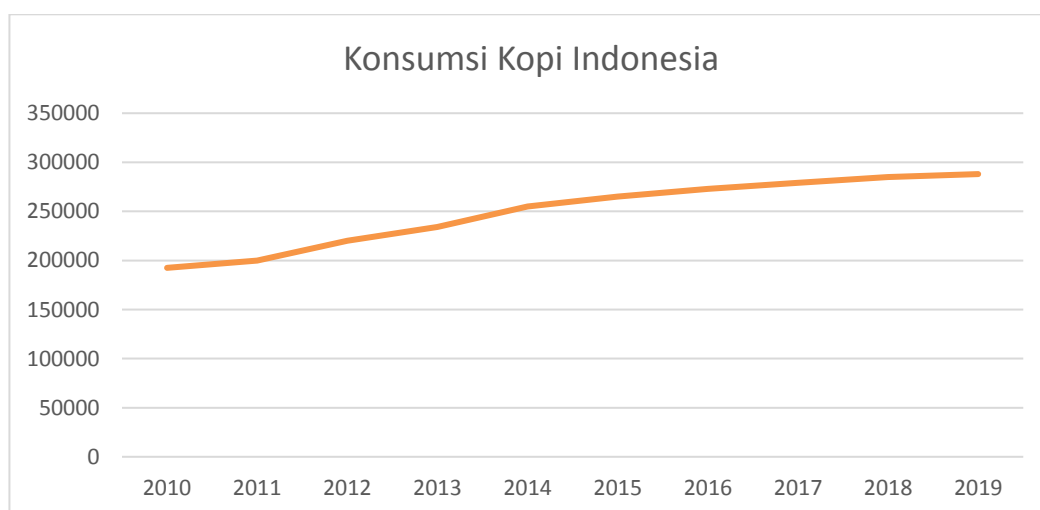
Bila dibandingkan antara total produksi dengan jumlah konsumsi kopi Indonesia, pada tahun 2019 pasar dalam negeri hanya menyerap 288.000 ton dari total produksi kopi Indonesia (741.657 ton). Sebagian besar kopi Indonesia diekspor yaitu sebesar 359.052 ton dari total produksi pada tahun 2019.

Konsumsi kopi Indonesia yang masih kecil dapat dikembangkan untuk menumbuhkan pasar kopi yang potensial. ICO telah melakukan berbagai macam cara untuk mempromosikan kepada masyarakat agar gemar minum kopi, seperti member penjelasan bahwa secara ilmiah minum kopi tidak merusak kesehatan

dengan arti bahwa pada porsi yang tepat. Minum kopi juga tidak membahayakan bagi anak – anak asalkan tidak berlebihan.

Tabel 4. 3 Perkembangan Konsumsi Kopi Indonesia Tahun 2010 – 2019

Tahun	Konsumsi Kopi Indonesia (Ton)
2010	192480
2011	199980
2012	220020
2013	234000
2014	255000
2015	265020
2016	273000
2017	279000
2018	285000
2019	288000



Gambar 4. 3 Perkembangan Konsumsi Kopi Indonesia Tahun 2010 – 2019

Sumber: ICO (diolah)

4. Perkembangan Konsumsi Kopi Internasional

Minum kopi adalah kegemaran mayoritas masyarakat di seluruh dunia yang dapat dinikmati di rumah, kantor, tempat makan, dan berbagai tempat lainnya. Minum kopi disukai pada waktu pagi dan sore hari, namun tidak banyak yang

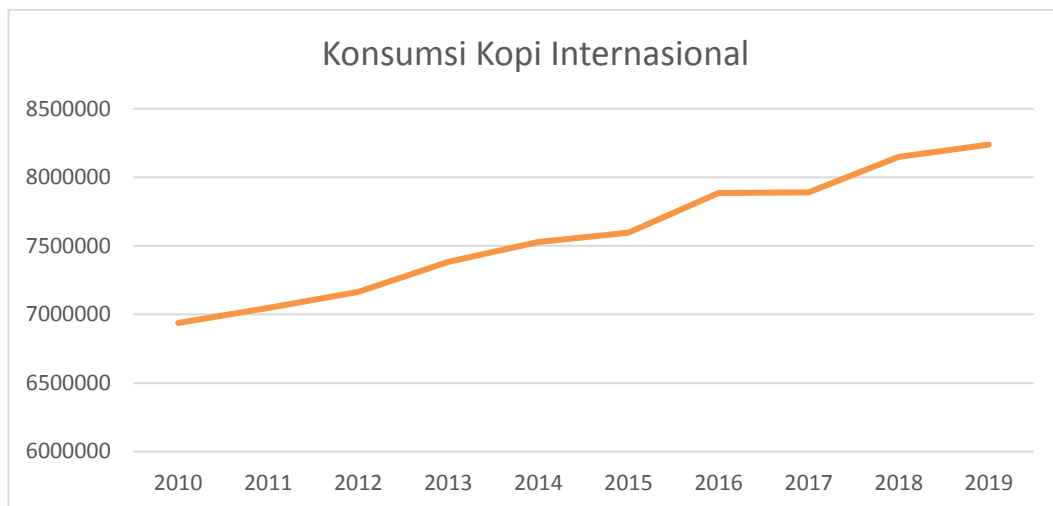
mengonsumsi di malam hari, kecuali untuk tujuan tertentu seperti bekerja di malam hari, berjaga malam atau kegiatan lainnya.

Bila dibandingkan antara total produksi dengan jumlah konsumsi kopi Internasional, pada tahun 2019 dalam pasar Internasional hanya menyerap 8.238.545 ton dari total produksi kopi Internasional (10.347.649 ton). Sebagian besar kopi Internasional diekspor yaitu sebesar 7.901.643 ton dari total produksi pada tahun 2019.

Konsumsi kopi Internasional yang masih kecil dapat dikembangkan untuk menumbuhkan pasar kopi yang potensial. ICO telah melakukan berbagai macam cara untuk mempromosikan kepada masyarakat agar gemar minum kopi, seperti member penjelasan bahwa secara ilmiah minum kopi tidak merusak kesehatan dengan arti bahwa pada porsi yang tepat. Minum kopi juga tidak membahayakan bagi anak – anak asalkan tidak berlebihan.

Tabel 4. 4 Perkembangan Konsumsi Kopi Internasional Tahun 2010 – 2019

Tahun	Konsumsi Kopi Internasional (Ton)
2010	6937807
2011	7047031
2012	7165282
2013	7383167
2014	7527971
2015	7595550
2016	7886236
2017	7889685
2018	8150061
2019	8238545



Gambar 4. 4 Perkembangan Konsumsi Kopi Internasional Tahun 2010 – 2019

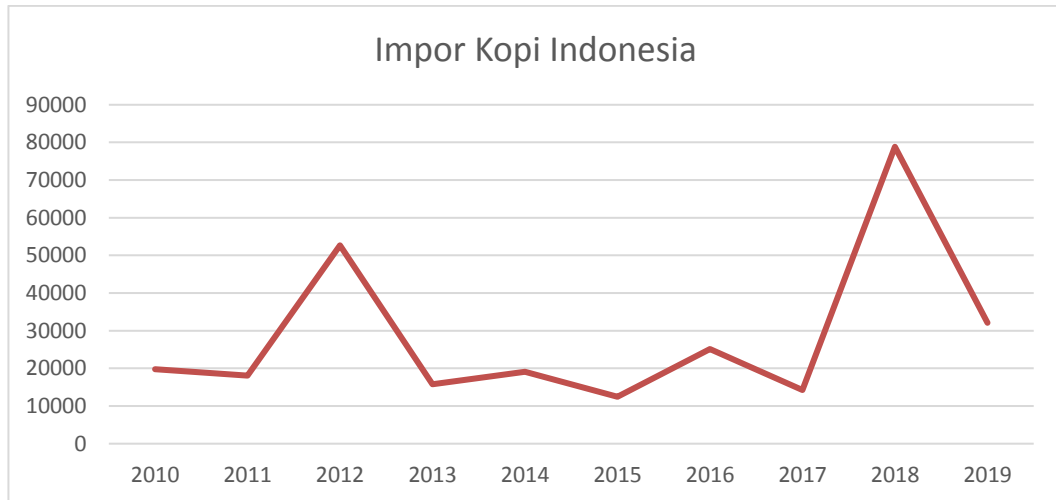
Sumber: ICO (diolah)

5. Perkembangan Impor Kopi Indonesia

Perkembangan impor kopi Indonesia pada periode tahun 2010 – 2019 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, dengan tingkat fluktuasi impor yang cukup tajam.

Tabel 4. 5 Perkembangan Impor Kopi Indonesia Tahun 2010 – 2019

Tahun	Impor Kopi Indonesia (Ton)
2010	19755
2011	18108
2012	52645
2013	15800
2014	19111
2015	12462
2016	25172
2017	14220
2018	78847
2019	32102



Gambar 4. 5 Perkembangan Impor Kopi Indonesia Tahun 2010 – 2019

Sumber: Ditjenbun, 2020 (diolah)

Dalam periode tahun 2010 sampai dengan 2019 impor kopi Indonesia tertinggi terjadi tahun 2018 sebesar 78.847 ton dan impor kopi Indonesia terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 12.462 ton karena liberalisasi impor kopi Indonesia baik dari sisi pemerintah Indonesia maupun dari organisasi kopi internasional (ICO). Sementara ekspor kopi Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2013 (534.023 ton), dan ekspor kopi Indonesia terendah yang pernah tercapai adalah sebesar 279.961 ton pada tahun 2018.

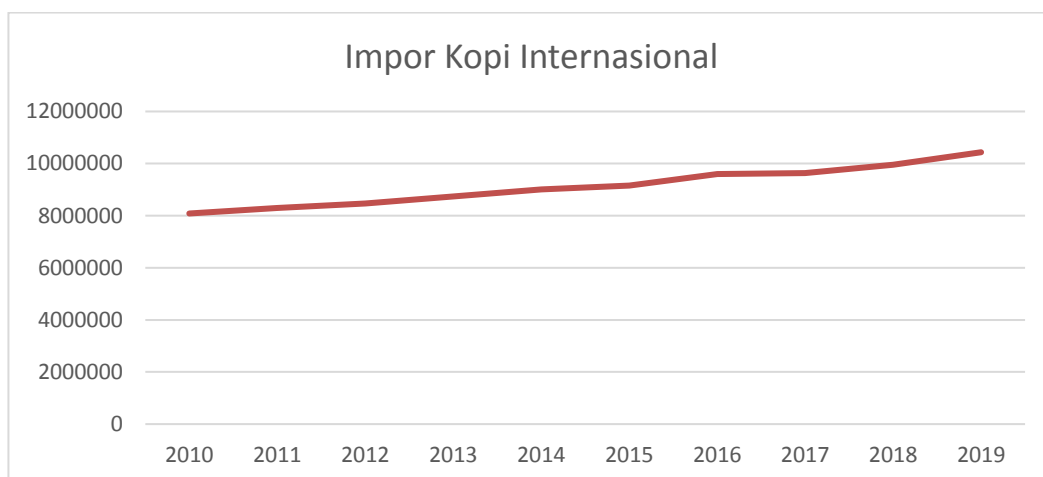
Dengan membandingkan impor kopi Indonesia dan ekspor kopi Indonesia tersebut dapat dilihat bahwa tingginya impor kopi Indonesia pada tahun 2018 disebabkan rendahnya ekspor kopi Indonesia pada tahun tersebut.

6. Perkembangan Impor Kopi Internasional

Perkembangan impor kopi Internasional pada periode tahun 2010 – 2019 mengalami meningkat dari tahun ke tahun, dengan tingkat impor yang cukup tajam.

Tabel 4. 6 Perkembangan Impor Kopi Internasional 2010 – 2019

Tahun	Impor Kopi Internasional (Ton)
2010	8083083
2011	8294751
2012	8470227
2013	8734160
2014	9004177
2015	9156490
2016	9600408
2017	9637803
2018	9952178
2019	10434211

**Gambar 4. 6 Perkembangan Impor Kopi Internasional 2010 – 2019**

Sumber: ICO (diolah)

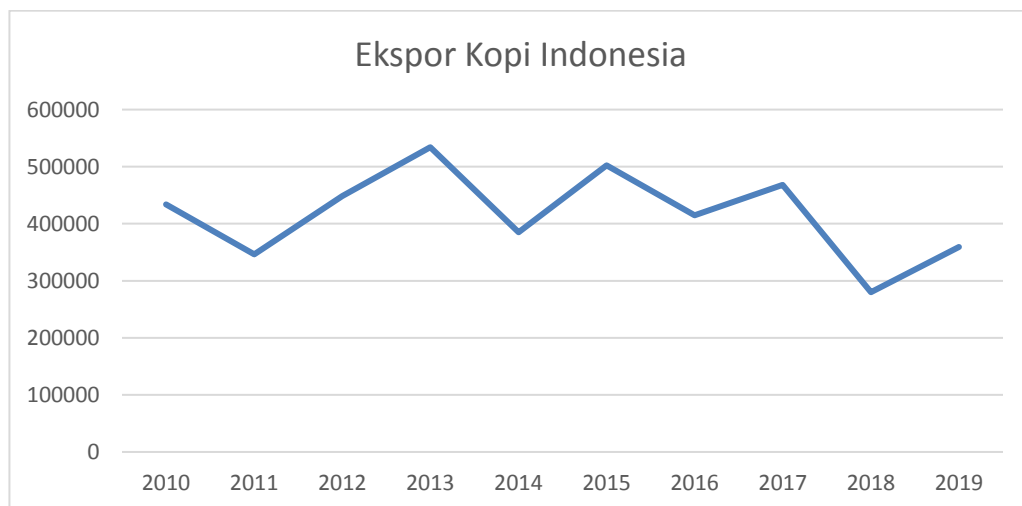
Bila dibandingkan antara total ekspor kopi Internasional dengan jumlah impor kopi Internasional, pada tahun 2019 dalam total impor kopi Internasional hanya 10.434.210 ton dan total ekspor kopi Internasional (7.901.643 ton).

7. Perkembangan Ekspor Kopi Indonesia

Perkembangan ekspor kopi Indonesia pada periode tahun 2010 – 2019 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, dengan tingkat fluktuasi ekspor yang cukup tajam.

Tabel 4. 7 Perkembangan Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2010 – 2019

Tahun	Ekspor Kopi Indonesia (Ton)
2010	433595
2011	346493
2012	448591
2013	534023
2014	384816
2015	502021
2016	414651
2017	467799
2018	279961
2019	359052



Gambar 4. 7 Perkembangan Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2010 – 2019

Sumber: Ditjenbun, 2020 (diolah)

Dalam periode tahun 2010 sampai dengan 2019 ekspor kopi Indonesia terendah terjadi tahun 2018 sebesar 279.961 ton dan ekspor kopi Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 534.023 ton karena liberalisasi ekspor kopi Indonesia baik dari sisi pemerintah Indonesia maupun dari organisasi kopi internasional (ICO). Sementara impor kopi Indonesia terendah terjadi pada tahun 2015 (12.462 ton), dan impor kopi Indonesia tertinggi yang pernah tercapai adalah sebesar 52.645 ton pada tahun 2015 dan sebesar 78.847 ton pada tahun 2018.

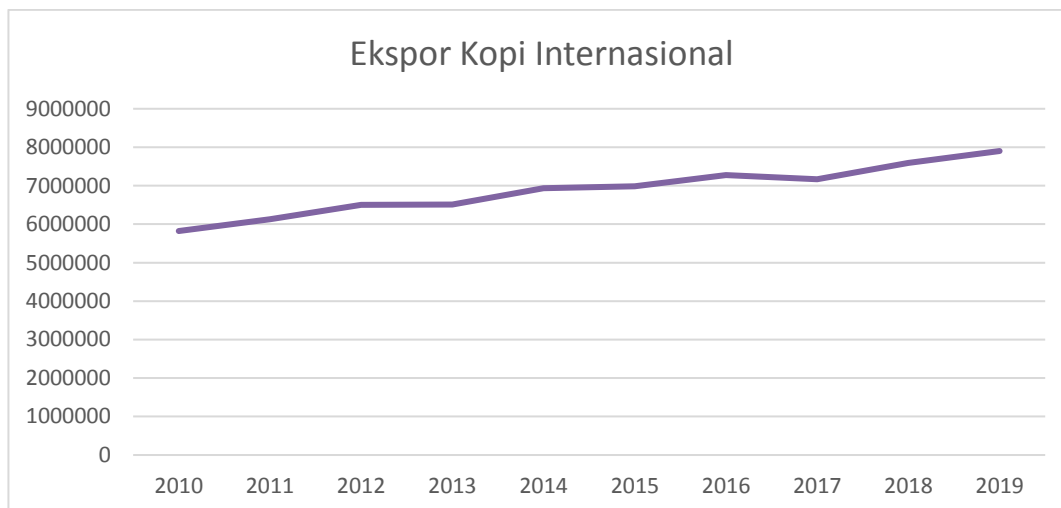
Dengan membandingkan ekspor kopi Indonesia dan impor kopi Indonesia tersebut dapat dilihat bahwa rendahnya ekspor kopi Indonesia pada tahun 2018 disebabkan tingginya impor kopi Indonesia pada tahun tersebut.

8. Perkembangan Ekspor Kopi Internasional

Perkembangan ekspor kopi Internasional pada periode tahun 2010 – 2019 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dengan tingkat ekspor yang cukup tajam.

Tabel 4. 8 Perkembangan Ekspor Kopi Internasional Tahun 2010 – 2019

Tahun	Ekspor Kopi Internasional (Ton)
2010	5822787
2011	6131096
2012	6506621
2013	6514006
2014	6932865
2015	6983751
2016	7280062
2017	7171115
2018	7595864
2019	7901644



Gambar 4. 8 Perkembangan Ekspor Kopi Internasional Tahun 2010 – 2019

Sumber: ICO (diolah)

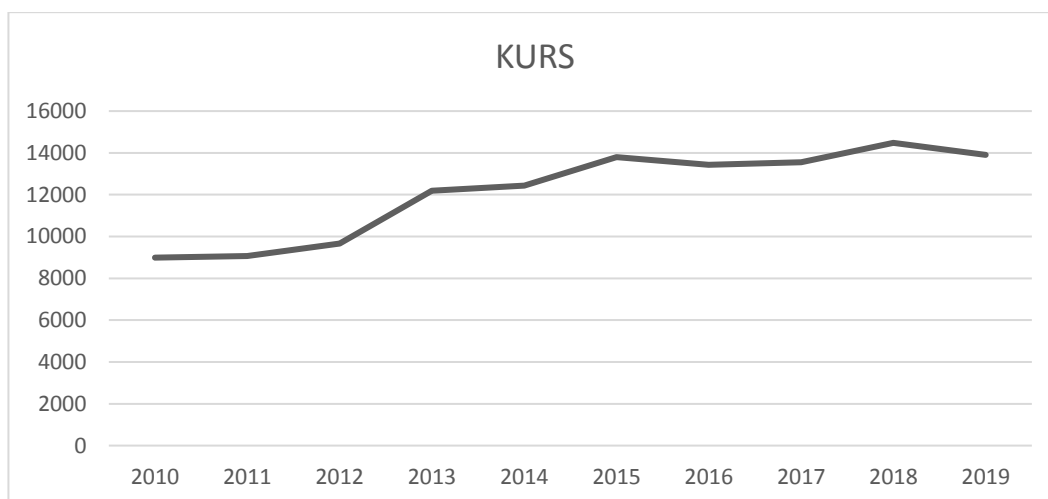
Bila dibandingkan antara total impor kopi Internasional dengan jumlah ekspor kopi Internasional, pada tahun 2019 dalam total ekspor kopi Internasional hanya 7.901.643 ton dan total impor kopi Internasional (10.434.210 ton).

9. Perkembangan Kurs (Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika)

Perkembangan Kurs (nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika) ditentukan oleh mekanisme pasar uang yang dapat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian dalam negeri dan luar negeri. Pada periode tahun 2010 – 2019, nilai tukar mengalami fluktuasi, namun sejak tahun 2014, nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika cenderung stabil yaitu kisaran 12.440/US \$. Perkembangan nilai tukar rupiah Indonesia selama periode waktu 2010 – 2019.

**Tabel 4. 9 Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika
Tahun 2010 – 2019**

Tahun	KURS (IDR)
2010	8991
2011	9068
2012	9670
2013	12189
2014	12440
2015	13795
2016	13436
2017	13548
2018	14481
2019	13901



**Gambar 4. 9 Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika
Tahun 2010 – 2019**

Sumber: Kemendag, 2015 (Diolah)

Melemahnya nilai tukar rupiah tidak terlepas dari dampak krisis global yang terjadi. Penyebab melemahnya nilai tukar rupiah tidak hanya disebabkan oleh faktor internal seperti inflasi dan defisitnya neraca pembayaran tetapi juga karena ada

pengaruh dari faktor eksternal. Tingginya inflasi yang terjadi akan menimbulkan pemikiran para investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Selain itu impor yang terlalu tinggi juga berdampak pada penurunan atau melemahnya nilai tukar rupiah dan sebaliknya jika ekspor meningkat maka akan memperkuat nilai tukar rupiah dan dapat meningkatkan cadangan devisa.

C. Hasil Penelitian

1. *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*

Untuk menganalisis data hasil penelitian maka peneliti melakukan dan menerapkan metode analisis kuantitatif yaitu dengan mengolah data kemudian diinterpretasikan sehingga akan diperoleh gambaran yang sebenarnya tentang masalah yang diteliti. Selanjutnya dilakukan analisis faktor yang bertujuan untuk menemukan suatu cara meringkas informasi yang ada dalam variabel asli (awal) menjadi satu set dimensi baru atau variabel (faktor). Pengolahan data menggunakan program SPSS, dengan hasil sebagai berikut:

a. *Factor Analysis*

Tabel 4. 10 KMO and Bartlett

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,535
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	118,106
	Df	28
	Sig.	,000

Metode yang digunakan dalam analisis faktor ini yaitu metode Komponen Utama. Dari tabel KMO and Bartlett's Test, didapat nilai Kaiser Mayer Olkin

(KMO) sebesar 0,535 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,5. Nilai ini menandakan data sudah valid untuk dianalisis lebih lanjut dengan Analisis faktor. Nilai uji Barlet sebesar 118,106 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 di bawah 5%, maka matriks korelasi yang terbentuk merupakan matriks identitas, atau dengan kata lain model faktor yang digunakan sudah baik.

Selanjutnya untuk melihat variabel mana yang memiliki nilai communalities corelation di atas atau di bawah 0,5 atau di atas 50% dapat dilihat pada tabel communalities berikut ini.

Tabel 4. 11 Communalities

Communalities

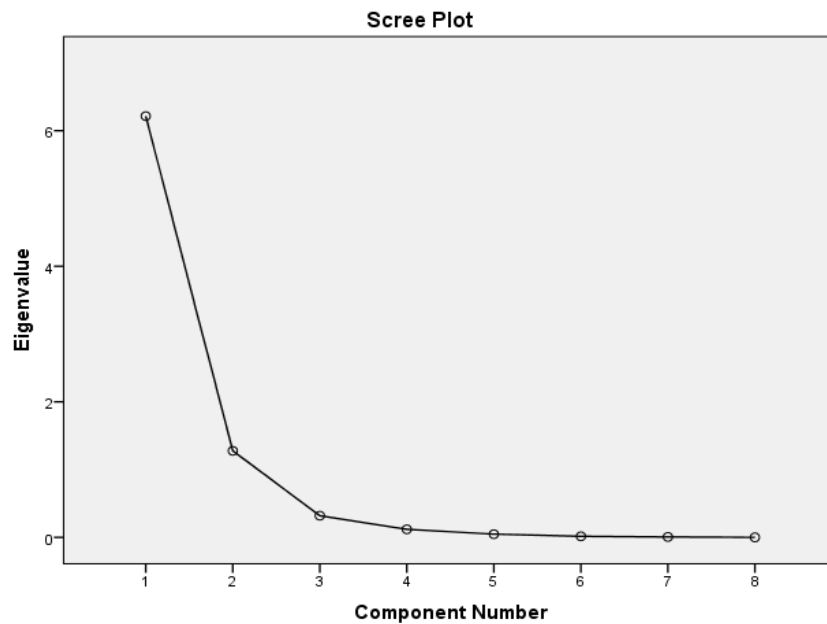
	Initial	Extraction
ProduksiKopiIndonesia	1,000	,832
ProduksiKopiInternasional	1,000	,943
KonsumsiKopiIndonesia	1,000	,977
KonsumsiKopiInternasional	1,000	,992
ImporKopiIndonesia	1,000	,878
ImporKopiInternasional	1,000	,977
Kurs	1,000	,920
EksporKopiInternasional	1,000	,973

Hasil analisis data menunjukkan semakin besar communalities sebuah variabel, berarti semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk. Tabel communalities menunjukkan hasil extraction secara individu terdapat delapan variabel yang memiliki kontribusi yang melebihi 0,5 atau 50% yaitu Produksi Kopi Indonesia, Produksi Kopi Internasional, Konsumsi Kopi Indonesia, Konsumsi Kopi Internasional, Impor Kopi Indonesia, Impor Kopi Internasional, Kurs, dan Ekspor Kopi Internasional. Namun kelayakan selanjutnya harus diuji dengan variance Explained.

Tabel 4. 12 Total Variance Explained**Total Variance Explained**

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	6,215	77,691	77,691	6,215	77,691	77,691	5,594	69,924	69,924
2	1,277	15,959	93,650	1,277	15,959	93,650	1,898	23,726	93,650
3	,320	3,994	97,644						
4	,119	1,482	99,127						
5	,047	,592	99,719						
6	,016	,194	99,913						
7	,007	,083	99,996						
8	,000	,004	100,000						

Berdasarkan hasil total variance explained pada tabel initial Eigenvalues, diketahui bahwa hanya ada 2 komponen variabel yang menjadi faktor mempengaruhi ekspor kopi Indonesia. Eigenvalues menunjukkan kepentingan relative masing-masing faktor dalam menghitung varians ke 8 variabel yang di analisis. Dari tabel di atas terlihat bahwa hanya ada dua faktor yang terbentuk. Karena kedua faktor memiliki nilai total angka eigenvalues di atas 1 yakni, = 6,215 untuk faktor 1 dan 1,277 untuk faktor 2. Hal ini menunjukkan bahwa dua faktor adalah paling bagus untuk meringkas delapan variabel tersebut, sehingga proses *factoring* berhenti pada 2 faktor saja yang ikut dalam analisis selanjutnya.



Gambar 4. 10 Scree Plot

Dari gambar scree plot di atas terlihat bahwa dari faktor 1 ke 2 arah Grafik menurun dengan cukup tajam namun masih berada di atas angka 1, faktor 2 ke 3 dan seterusnya juga menurun dan sudah berada dibawah angka 1. Hal ini menunjukkan bahwa 2 faktor adalah paling bagus untuk meringkas ke 8 variabel tersebut.

Tabel 4. 13 Component Matrix

Component Matrix^a

	Component	
	1	2
ProduksiKopiIndonesia	,649	,641
ProduksiKopiInternasional	,961	-,141
KonsumsiKopiIndonesia	,969	-,197
KonsumsiKopiInternasional	,995	-,053
ImporKopiIndonesia	,393	,850
ImporKopiInternasional	,987	-,063
Kurs	,920	-,272
EksporKopiInternasional	,985	-,060

Setelah diketahui bahwa dua faktor adalah jumlah yang paling optimal, maka dapat dilihat dalam tabel Component Matrix menunjukkan distribusi dari tujuh variabel tersebut pada dua faktor yang terbentuk. Sedangkan angka-angka yang ada pada tabel tersebut adalah *factor loadings*, yang menunjukkan besar korelasi antar suatu variabel dengan faktor 1 dan faktor 2. Proses penentuan variabel mana akan masuk ke faktor yang mana, dilakukan dengan melakukan perbandingan besar korelasi pada setiap baris. Pada tabel component matrix menunjukkan korelasi di atas 0,5. pada faktor 1 adalah Produksi Kopi Indonesia, Produksi Kopi Internasional, Konsumsi Kopi Indonesia, Konsumsi Kopi Internasional, Impor Kopi Internasional, Kurs, dan Ekspor Kopi Internasional. Pada faktor 2 yaitu Produksi Kopi Indonesia, dan Impor Kopi Indonesia.

Selanjutnya melakukan proses faktor rotation terhadap faktor yang terbentuk. Tujuan rotasi untuk memperjelas variabel yang masuk ke dalam faktor tertentu..

Tabel 4. 14 Rotated Component Matrix

Rotated Component Matrix^a

	Component	
	1	2
ProduksiKopiIndonesia	,379	,829
ProduksiKopiInternasional	,948	,209
KonsumsiKopiIndonesia	,975	,159
KonsumsiKopiInternasional	,949	,303
ImporKopiIndonesia	,066	,934
ImporKopiInternasional	,945	,291
Kurs	,957	,072
EksporKopiInternasional	,942	,293

Component matrix hasil proses rotasi (Rotated Component Matrix) memperlihatkan disrtibusi variabel yang lebih jelas dan nyata. Terlihat bahwa *factor loadings* yang dulunya kecil semakin diperkecil dan yang besar semakin diperbesar.

Tabel 4. 15 Component Transformation Matrix

**Component Transformation
Matrix**

Component	1	2
1	,935	,355
2	-,355	,935

Dari tabel componen transformation matrix terlihat angka-angka yang ada pada diagonal, antara component 1 dengan 1 serta component 2 dengan 2. Terlihat kedua angka jauh di atas 0,5. Hal ini membuktikan kedua faktor (component) yang terbentuk sudah tepat, karena mempunyai korelasi yang tinggi.

Berdasarkan hasil nilai componen matriks diketahui bahwa dari 8 faktor maka yang layak mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia adalah 2 faktor yang berasal dari:

- Komponen 1 terbesar : Konsumsi Kopi Indonesia
- Komponen 2 terbesar : Impor Kopi Indonesia

Sehingga terbentuklah satu set dimensi baru model persamaan OLS yaitu Regresi Linier Berganda dalam penelitian ini dirumuskan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$\text{EksporKopiIndonesia} = a + b_1 \text{KonsumsiKopiIndonesia} + b_2 \text{ImporKopiIndonesia} + e$$

Di mana:

Y = Ekspor Kopi Indonesia

X1 = Konsumsi Kopi Indonesia

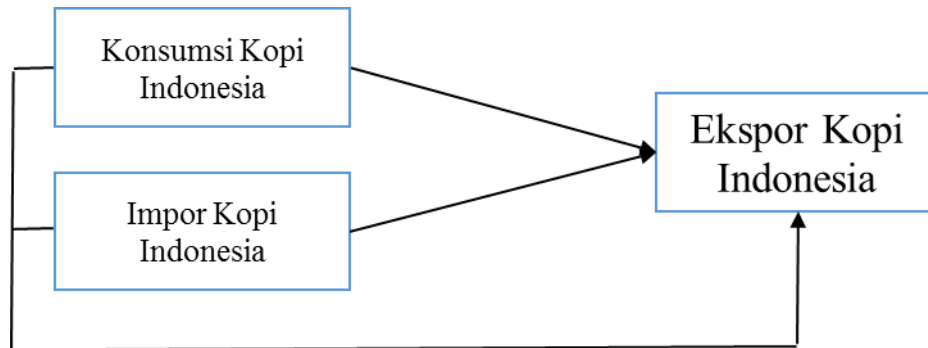
X2 = Impor Kopi Indonesia

a = Konstanta

b_1+b_2 = koefisien regresi

e = Error Term

b. Kerangka Konseptual Regresi Linier Berganda



Gambar 4. 11 a. Kerangka Konseptual Regresi Linier Berganda

c. Data Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 16 Data Regresi Linier Berganda

No	Tahun	Konsumsi Kopi Indonesia	Impor Kopi Indonesia	Ekspor Kopi Indonesia
1	2010	192480	19755	433595
2	2011	199980	18108	346493
3	2012	220020	52645	448591
4	2013	234000	15800	534023
5	2014	255000	19111	384816
6	2015	265020	12462	502021
7	2016	273000	25172	414651
8	2017	279000	14220	467799
9	2018	285000	78847	279961
10	2019	288000	32102	359052

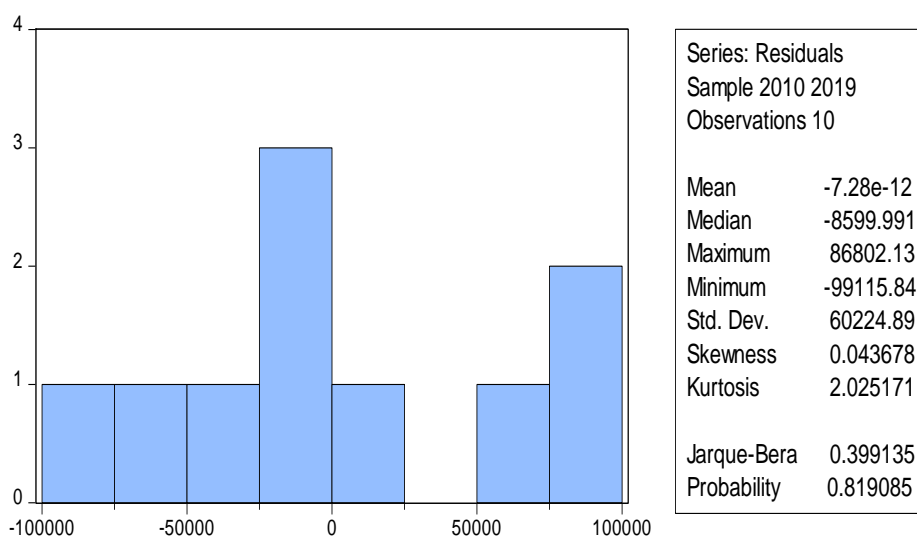
2. Hasil Analisis Data Regresi Linier Berganda (Eviews)

Regresi Linier Berganda dilakukan setelah uji CFA yaitu untuk menjawab hipotesis yang ke 2. Untuk menjawab uji yang kedua dilakukan dengan pengolahan data eviews.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4. 17 Uji Normalitas



Nilai Probability JB sebesar $0,0 > 0,05$ maka data dinyatakan normal.

2) Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 18 Uji Multikolinieritas

Dependent Variabel: EKSPORKOPIINDONESIA

Method: Least Squares

Date: 05/12/21 Time: 23:59

Sample: 2010 2019

Included observations: 10

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	505657.0	162069.0	3.120010	0.0168
KONSUMSIKOPINDONESIA	-0.101524	0.663494	-0.153014	0.8827
IMPORKOPIINDONESIA	-2.194912	1.107646	-1.981601	0.0880
R-squared	0.383238	Mean dependent var		417100.2
Adjusted R-squared	0.207021	S.D. dependent var		76686.23
S.E. of regression	68288.61	Akaike info criterion		25.34420
Sum squared resid	3.26E+10	Schwarz criterion		25.43497
Log likelihood	-123.7210	Hannan-Quinn criter.		25.24462

F-statistic	2.174802	Durbin-Watson stat	2.380660
Prob(F-statistic)	0.184251		

Nilai R-squared variabel EKSPORKOPIINDONESIA =>
EKSPORKOPIINDONESIA C KONSUMSIKOPIINDONESIA
MPORKOPIINDONESIA = 0,383

Dependent Variabel: KONSUMSIKOPIINDONESIA
Method: Least Squares
Date: 05/13/21 Time: 00:06
Sample: 2010 2019
Included observations: 10

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	237542.1	20123.79	11.80404	0.0000
IMPORKOPIINDONESIA	0.402743	0.572794	0.703119	0.5019
R-squared	0.058200	Mean dependent var		249150.0
Adjusted R-squared	-0.059524	S.D. dependent var		35351.77
S.E. of regression	36388.71	Akaike info criterion		24.01876
Sum squared resid	1.06E+10	Schwarz criterion		24.07928
Log likelihood	-118.0938	Hannan-Quinn criter.		23.95237
F-statistic	0.494377	Durbin-Watson stat		0.233817
Prob(F-statistic)	0.501927			

Nilai R-squared variabel KONSUMSIKOPIINDONESIA =>
KONSUMSIKOPIINDONESIA C IMPORKOPIINDONESIA
= 0,058

Dependent Variabel: IMPORKOPIINDONESIA
Method: Least Squares
Date: 05/13/21 Time: 00:07
Sample: 2010 2019
Included observations: 10

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7182.558	51669.02	-0.139011	0.8929
KONSUMSIKOPIINDONESIA	0.144510	0.205528	0.703119	0.5019
R-squared	0.058200	Mean dependent var		28822.20
Adjusted R-squared	-0.059524	S.D. dependent var		21176.14
S.E. of regression	21797.28	Akaike info criterion		22.99381
Sum squared resid	3.80E+09	Schwarz criterion		23.05433
Log likelihood	-112.9691	Hannan-Quinn criter.		22.92743
F-statistic	0.494377	Durbin-Watson stat		2.407055
Prob(F-statistic)	0.501927			

Nilai R-squared variabel IMPORKOPIINDONESIA =>
IMPORKOPIINDONESIA C KONSUMSIKOPIINDONESIA = 0,058

Jadi nilai R-squared variabel EKSPORKOPIINDONESIA (0,383) > R-squared Variabel KONSUMSIKOPIINDONESIA (0,058) IMPORKOPIINDONESIA (0,058) maka data dinyatakan terbebas dari masalah multikolinieritas.

3) Uji Autokorelasi

Tabel 4. 19 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.876406	Prob. F(2,5)	0.4718
Obs*R-squared	2.595676	Prob. Chi-Square(2)	0.2731

Nilai Probability Chi-Squared (0,273) > 0,05 maka data dinyatakan terbebas dari masalah autokorelasi.

4) Uji Linieritas

Tabel 4. 20 Uji Linieritas

Ramsey RESET Test

Equation: UNTITLED

Specification: EKSPORKOPIINDONESIA C KONSUMSIKOPIINDONESIA
IMPORKOPIINDONESIA

Omitted Variabels: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	0.160449	6	0.8778
F-statistic	0.025744	(1, 6)	0.8778
Likelihood ratio	0.042814	1	0.8361

Nilai Probability F-Statistic sebesar 0,877 > 0,05 maka data dinyatakan linier.

b. Hasil dan Model Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 21 Hasil dan Model Regresi Linier Berganda

Dependent Variabel: EKSPORKOPIINDONESIA

Method: Least Squares

Date: 05/12/21 Time: 23:59

Sample: 2010 2019

Included observations: 10

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	505657.0	162069.0	3.120010	0.0168
KONSUMSIKOPIINDONESIA	-0.101524	0.663494	-0.153014	0.8827
IMPORKOPIINDONESIA	-2.194912	1.107646	-1.981601	0.0880

R-squared	0.383238	Mean dependent var	417100.2
Adjusted R-squared	0.207021	S.D. dependent var	76686.23
S.E. of regression	68288.61	Akaike info criterion	25.34420
Sum squared resid	3.26E+10	Schwarz criterion	25.43497
Log likelihood	-123.7210	Hannan-Quinn criter.	25.24462
F-statistic	2.174802	Durbin-Watson stat	2.380660
Prob(F-statistic)	0.184251		

$$Y = 505657,0 - 0,101524 X_1 - 2,194912 X_2 + e$$

Artinya:

- Jika Konsumsi Kopi Indonesia naik satu satuan maka Ekspor Kopi Indonesia turun sebesar 1,101 satuan (ceteris paribus)
- Jika Impor Kopi Indonesia naik satu satuan maka Ekspor Kopi Indonesia turun sebesar 2,194 satuan (ceteris paribus)
- Jika Konsumsi Kopi Indonesia dan Impor Kopi Indonesia tidak berubah maka Ekspor Kopi Indonesia sebesar 505657,0 satuan (ceteris paribus)

c. *Test Good Nest of Fit*

1) Uji Hipotesis Parsial (Uji-T)

- $X_1 = T_h (-0,153) < T_t (2,12)$ maka H_a ditolak artinya Konsumsi Kopi Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap Ekspor Kopi Indonesia
- $X_2 = T_h (-1,981) < T_t (2,12)$ maka H_a ditolak artinya Impor Kopi Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap Ekspor Kopi Indonesia

2) Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)

$F_h (2,174) < F_t (3,22)$ maka H_a ditolak artinya Konsumsi Kopi Indonesia dan Impor Kopi Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap Ekspor Kopi Indonesia

3) Uji-D (Determinan)

Nilai Adjusted R-square adalah 0,383 atau 38,3% artinya Konsumsi Kopi Indonesia dan Impor Kopi Indonesia mampu mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia sebesar 38,3%. Sisanya 61,7% Ekspor Kopi Indonesia dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Hasil Confirmatory Faktor Analisis (CFA)

Hasil uji confirmatory faktor analisis (CFA) diketahui nilai KMO dan nilai uji Bartlett's menunjukkan nilai matriks korelasi yang terbentuk merupakan matriks identitas, dengan kata lain model faktor yang digunakan sudah baik. Selanjutnya tabel communalities menunjukkan hasil extraction secara individu terdapat tujuh variabel yang memiliki kontribusi melebihi 50% yaitu Produksi Kopi Indonesia, Produksi Kopi Internasional, Konsumsi Kopi Indonesia, Konsumsi Kopi Internasional, Impor Kopi Indonesia, Impor Kopi Internasional, Kurs, dan Ekspor Kopi Internasional. Hasil total variance explained pada tabel initial Eigenvalues, diketahui bahwa hanya ada dua komponen variabel yang menjadi faktor mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia dimana karena kedua faktor tersebut memiliki nilai total angka eigenvalues di atas 1, sehingga proses *factoring* berhenti pada dua variabel saja yang akan ikut dalam analisis selanjutnya. Hal ini diperkuat dengan Grafik scree plot yang menunjukkan arah Grafik menurun dari titik satu ke dua masih berada di atas angka satu pada sumbu Y, sedangkan dari tiga sampai delapan sudah dibawah angka satu dari sumbu Y (Eigenvalues). Hal ini menunjukkan bahwa ada dua faktor yang paling bagus untuk meringkas delapan variabel tersebut.

Setelah diketahui bahwa dua faktor adalah jumlah yang paling optimal, maka dapat dalam tabel Component Matrix menunjukkan distribusi dari delapan variabel tersebut pada dua faktor yang terbentuk menunjukkan besar korelasi antar suatu variabel dengan faktor 1 dan faktor 2. Proses penentuan variabel mana akan masuk ke faktor yang mana, dilakukan dengan melakukan perbandingan besar korelasi

pada setiap baris. Pada tabel component matrix menunjukkan korelasi di atas 0,5 pada faktor 1 adalah Produksi Kopi Indonesia, Produksi Kopi Internasional, Konsumsi Kopi Indonesia, Konsumsi Kopi Internasional, Impor Kopi Internasional, Kurs, dan Ekspor Kopi Internasional. Dan pada faktor 2 yaitu Produksi Kopi Indonesia, dan Impor Kopi Indonesia.

Selanjutnya setelah dilakukan proses faktor Rotation atau rotasi terhadap faktor yang terbentuk yang bertujuan untuk memperjelas variabel yang masuk ke dalam faktor tertentu pada tabel Component Matrix hasil proses rotasi (Rotated Component Matrix) memperlihatkan distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata. Terlihat bahwa faktor loading yang dulunya kecil semakin kecil dan faktor loading yang besar semakin diperbesar. Berdasarkan hasil nilai component matrix diketahui bahwa dari delapan faktor, maka yang layak untuk mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia adalah dua faktor yang berasal dari komponen 1 terbesar yaitu Konsumsi Kopi Indonesia dan komponen 2 terbesar yaitu Impor Kopi Indonesia.

Dengan demikian hasil *Confirmatory Factor Analysis* yang bertujuan untuk menemukan suatu cara meringkas informasi yang ada dalam variabel asli yaitu delapan variabel asli (Produksi Kopi Indonesia, Produksi Kopi Internasional, Konsumsi Kopi Indonesia, Konsumsi Kopi Internasional, Impor Kopi Indonesia, Impor Kopi Internasional, Kurs, dan Ekspor Kopi Internasional) telah menemukan satu set dimensi baru yaitu Konsumsi Kopi Indonesia dan Impor Kopi Indonesia. Artinya dari kedelapan variabel awal maka yang relevan dalam mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia adalah Konsumsi Kopi Indonesia dan Impor Kopi Indonesia. Ekspor Kopi Indonesia adalah proksi dari penjualan kopi dari dalam negeri ke luar negeri, artinya tingkat konsumsi kopi dalam negeri dan menjaga

tingkat impor kopi dalam negeri yang baik dapat meningkatkan ekspor kopi dalam negeri yang lebih baik pula.

Dengan ekspor kopi dalam negeri yang baik negara tersebut dapat menjadi lebih baik lagi dan dapat meningkatkan kesejahteraan petani kopi dan pelaku UMKM. Karena negara yang memiliki tingkat Ekspor Kopi Indonesia yang tinggi berarti itu adalah negara dengan tingkat petani kopi dan UMKM yang bagus.

2. Analisis Hasil Regresi Linier Berganda (Pengaruh Konsumsi Kopi Indonesia dan Impor Kopi Indonesia terhadap Ekspor Kopi Indonesia)

Pada uji regresi linier berganda dapat dilihat bahwa Konsumsi Kopi Indonesia turun satu satuan dan Impor Kopi Indonesia turun satu satuan, sedangkan secara simultan Konsumsi Kopi Indonesia dan Impor Kopi Indonesia tidak berubah. Dari uji - t dilihat bahwa Konsumsi Kopi Indonesia dan Impor Kopi Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap Ekspor Kopi Indonesia. Pada uji – f Konsumsi Kopi Indonesia dan Impor Kopi Indonesia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Ekspor Kopi Indonesia. Dan di uji determinan Konsumsi Kopi Indonesia dan Impor Kopi Indonesia hanya mampu mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia sebesar 38,3%.

Pada uji normalitas data, dapat dilihat bahwa data dinyatakan normal. Data berhasil melewati uji linieritas (data dinyatakan linier). Diuji multikolinieritas nilai dependen variabel Ekspor Kopi Indonesia > dari pada dependen variabel Konsumsi Kopi Indonesia dan Impor Kopi Indonesia sehingga data dinyatakan terbebas dari masalah multikolinieritas. Dan pada uji autokorelasi data lebih besar dari 0,05 dan data dinyatakan terbebas dari masalah autokorelasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Setelah melewati serangkaian uji dari proses pengujian CFA dapat dilihat bahwa dari kedelapan komponen variabel diketahui bahwa hanya ada dua komponen variabel yang menjadi faktor mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia, dimana karena ke dua faktor tersebut memiliki nilai total angka eigenvalues di atas 1. Dengan demikian hasil *Confirmatory Factor Analysis* yang bertujuan untuk menemukan suatu cara meringkas informasi yang ada dalam variabel asli yaitu delapan variabel asli (Produksi Kopi Indonesia, Produksi Kopi Internasional, Konsumsi Kopi Indonesia, Konsumsi Kopi Internasional, Impor Kopi Indonesia, Impor Kopi Internasional, Kurs, dan Ekspor Kopi Internasional) telah menemukan satu set dimensi baru yaitu Konsumsi Kopi Indonesia dan Impor Kopi Indonesia. Artinya dari kedelapan variabel awal maka yang relevan dalam mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia adalah Konsumsi Kopi Indonesia, dan Impor Kopi Indonesia.
- Dari uji – t dilihat bahwa Konsumsi Kopi Indonesia dan Impor Kopi Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap Ekspor Kopi Indonesia. Pada uji – f Konsumsi Kopi Indonesia dan Impor Kopi Indonesia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Ekspor Kopi Indonesia. Dan di uji determinan Konsumsi Kopi Indonesia dan Impor Kopi Indonesia hanya mampu mempengaruhi Ekspor Kopi Indonesia sebesar 38,3%. Pada uji normalitas data,

dapat dilihat bahwa data dinyatakan normal. Data berhasil melewati uji linieritas (data dinyatakan linier). Diuji multikolinieritas nilai dependen variabel Ekspor Kopi Indonesia > dari pada dependen variabel Konsumsi Kopi Indonesia dan Impor Kopi Indonesia sehingga data dinyatakan terbebas dari masalah multikolinieritas. Dan pada uji autokorelasi data lebih besar dari 0,05 dan data dinyatakan terbebas dari masalah autokorelasi.

B. Saran

Dilihat dari hasil CFA bahwa Konsumsi Kopi Indonesia dan Impor Kopi Indonesia memiliki pengaruh yang paling baik dari kedelapan komponen variabel lainnya terhadap Ekspor Kopi Indonesia, berarti Pemerintah harus mendukung penuh dalam rangka mencapai target pendapatan asli daerah (PAD) melalui petani kopi dan UMKM harus bisa lebih meningkatkan penjualan agar konsumsi masyarakat meningkat dan menjaga kestabilan impor kopi dengan maksimal sehingga ekspor kopi dalam negeri meningkat. Dan dengan hal ini, Ekspor Kopi Indonesia dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), kesejahteraan masyarakat, petani kopi dan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Anies, dan Sri Marini. *KOPI Si Hitam Yang Menguntungkan Budidaya dan Pemasaran*. Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka, 2011
- Anggraini, Dewi. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Indonesia Dari Amerika Serikat*. [Tesis] Universitas Diponegoro Semarang. Program Studi Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Volume dan Nilai Ekspor Kopi Indonesia (2001- 2019)*
- Dewanto, Mico Anggoro. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Nanas Segar Indonesia Ke Singapura [Skripsi]*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Sains dan Teknologi. 2014
- Direktorat Jendral Perkebunan. *Statistik Perkebunan Indonesia 2010-2019*. Jakarta : Kementrian Pertanian, 2019
- Dwi. Priyatno. *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Andi, 2009
- Hamdi, Asep Saepul. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2014
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001
- Gujarati, Damodar N. *Ekonometrika Dasar, Penerjemah Sumarno Zain*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1997
- Gujarati, Damodar N. *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006
- Hamdi, Asep Saepul. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2014
- International Coffee Organization (ICO). *Domestic Consumption By All Exporting Countries*. 3 Halaman. <http://www.ico.org/>, 2021
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Jamilah, Ma'rifatul, Edy Yulianto, dan Mukhammad Kholid Mawardi. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Harga Kopi internasional, dan produksi Kopi domestic terhadap volume ekspor kopi Indonesia. *Jurnal Administrasi bisnis*, JAB 36(1). 2016. Hal 62 Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, 2016
- Kang, H. and P. L. Kennedy. 2009. Empirical Evidences from a Coffee Paradox: an Export Supply/Price Asymmetry Approach. *Journal of Rural Development* 32 (3): 107-137.
- Lipsey, R.G, P.N Courant, D.D Purvis, dan P.O Steiner. *Pengantar Makroekonomi*. Jaka W, Kirbrandoko, Budijanto [Penerjemah]. Terjemahan dari *Economics, 10th Edition*. Jakarta: Binarupa Aksara, 1995

- Lindert, Peter. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Mankiw, N.G. *Teori Makroekonomi*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga, 2007 Meiri, Anggi, Rita Nurmalia, dan Amzul Rifin. Analisis Perdagangan Kopi Indonesia Di Pasar Internasional. *Jurnal Agribisnis*. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2013
- Nasution, D. P., Lubis, A. I. F., Sembiring, R., & Nazliana, L. (2019). Enhancement factors affecting fisheries income in pahlawan village, tanjung tiram district, batu bara district. *Journal Homepage: http://ijmr. net. in*, 7(05).
- Mustaqim, Arif Zainul. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi di Indonesia Tahun 1980-2008*. [Skripsi] Universitas Muhammadiyah Surakarta: Fakultas Ekonomi, 2011
- Purba, Rea Efraim dan Banatul Hayati, SE, M.Si. Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmiah*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2011
- Rahardjo, Pudji. *KOPI Panduan Budi Daya dan Pengolahan Kopi Arabika dan Robusta*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2012
- Salvatore, D. *Ekonomi Internasional*. Jilid I. Edisi Kelima. Haris Munandar [Penerjemah]. Jakarta: Erlangga, 1997
- Shane, M., T. Roe, and A. Somwaru. 2008. Exchange rates, foreign income, and U.S. agricultural exports. *Agricultural and Resource Economics Review* 37 (2): 160-175.
- Sanusi, A. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Belanja Daerah di Sumatera Utara Tahun 2013-2015 Pendekatan Panel Regression. *JEpa*, 3(1), 50-56.
- Siahaan, A. P. U. Confirmatory Factor Analysis Specimen in Calculating Independence Element of Coastal Woman. doc.
- Siahaan, A. P. U. Strategy for Improving Science and Welfare Through Community Empowerment Technology (IJCET).
- Siburian, Dermonto, Kadarisman Hidayat, dan Sunarti. Pengaruh Harga Gula Internasional Dan Produksi Gula Domestik Terhadap Volume Ekspor Gula.
- Siswoputranto. *Kopi Internasional dan Indonesia*. Jakarta: Kanisius, 1993 Sukirno, S. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- Turnip, C. *Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Ekspor dan Aliran Perdagangan Kopi Indonesia* [skripsi]. Institut Pertanian Bogor: Fakultas Pertanian. 2002
- Muhammad Iqbal, S.Si., M.Si. *Pengolahan Data dengan Regresi Linier Berganda (dengan EViews®)*. Dosen Perbanas Institute Jakarta.
- Rusiadi; Novalina, A. (2018). *Confirmatory Factor Analysis terhadap Kemandirian Ekonomi Wanita Pesisir Berbasis Kesejahteraan Keluarga Nelayan Desa*

Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram. Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik, 3 (1), 65-74.

Priandari Kusandrina. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi di Indonesia* [skripsi]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Sains dan Teknologi. 2016

Sub Direktorat Statistik Tanaman Perkebunan. *Statistik Kopi Indonesia 2019*